



**TINGKAT PEMAHAMAN SEJARAH SISWA TENTANG NILAI-NILAI
KEPAHLAWANAN JENDERAL SOEDIRMAN DI SMA ISLAM
SUDIRMAN AMBARAWA TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh :

Ari Rismawanto

3101416046

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi



Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198607242012121002

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.
NIP. 196111211986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 9 September 2020

Penguji 1



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd

NIP. 19611121 198601 1 001

Penguji 2



Dr. R. Suharso, M.Pd

NIP. 19620920 198703 1 001

Penguji 3



Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd

NIP. 19860724 201212 1 002

Mengetahui :

Dekan



Dr. Moh Solehaty Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Keluarga adalah harta paling berharga, maka jangan pernah menyerah kalau berurusan dengan keluarga.

Persembahan

Dengan rasa bersyukur kepada ALLAH SWT, karya ini ku persembahkan kepada:

1. Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menjadi mahasiswa serta dapat mengikuti seluruh kegiatan yang ada di kampus.
2. Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan kesempatan untuk saya menimba ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
3. Pendidikan Sejarah, yang telah memberikan kesempatan untuk saya menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan.

SARI

Rismawanto, Ari. 2020. *Tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa*. Skripsi, Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Pemahaman sejarah, Nilai-nilai Kepahlawanan, Soedirman.

Pemahaman sejarah tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam membentuk dan membangun kepribadian yang baik bagi peserta didik, karena pada era sekarang ini siswa lebih cenderung lupa akan sejarah bangsanya, terutama sebagian besar adalah pahlawan yang telah memperjuangkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Pemahaman sejarah siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, dapat membuat siswa semakin memahami bagaimana kontribusi seorang pahlawan dalam usaha Kemerdekaan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah SMA Islam Sudirman Ambarawa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa yang berjumlah 110 siswa dibagi untuk uji coba 50 siswa dan penelitian 60 siswa. Variable dalam penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu pemahaman sejarah. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan skala guttman dan kemudian dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari 4 Indikator yang mencakup biografi Jenderal Soedirman, peranan Jenderal Soedirman, nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dan menjaga warisan Jenderal Soedirman. Serta ada 4 aspek pemahaman yang mencakup menjelaskan, mencontohkan, merangkum, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa untuk hasil pemahaman sejarah tentang Jenderal Soedirman yaitu diperoleh 54,5% yang terbagi dalam indikator biografi 58% dan peranan Jenderal Soedirman 51%. Untuk tingkat pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman diperoleh hasil 69,5% yang terbagi dalam indikator nilai-nilai keteladanan 62% dan menjaga warisan Jenderal Soedirman 77%. Untuk aspek pemahaman, aspek menjelaskan mendapatkan persentase tertinggi yaitu 63%, untuk tinggi kedua aspek menyimpulkan 62%, ketiga aspek mencontohkan 61% dan terendah aspek merangkum 53%. Untuk siswa dalam aspek pemahaman sejarah Jenderal Soedirman diperoleh hasil 41,7% siswa mendapatkan jawaban kurang baik. Sedangkan untuk pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman diperoleh hasil 32,5% siswa mendapatkan nilai cukup baik. Secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa pemahaman tentang nilai-nilai kepahlawan Jenderal Soedirman cukup baik dibandingkan dengan pemahaman sejarah tentang Jenderal Soedirman.

ABSTRACT

Rismawanto, Ari. 2020. *The level of historical understanding students about heroic values of Jenderal Soedirman at Islam Sudirman Ambarawa High School in school year 2019/2020.* History Departement Thesis. Faculty of Social Science. Semarang State University. Superintendent of Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd,

Keywords : Historical understanding, Heroic values, Soedirman

Historical understanding of Jenderal Soedirman heroic values is very important to be applied in shapping and building a good personality for students, because in this current era students are more likely to forget the history of their nation, especially most of them are heroes who have fought for and independent. Understanding the history of students about the values of the heroism of Jenderal Soedirman, can make students understand more about how the contribution of a hero in the effort for Indonesian independence. The purpose of this study was to determine the level of historical understanding of the heroic values of Jenderal Soedirman at Islam Sudirman Ambarawa

Research used methods quantitative research methods, with descriptive analysis. The location of this study were students of class XI IPS Islam Sudirman Ambarawa High School. The population in this study were 110 students of class XI IPS Islam Sudirman Ambarawa High School, divided 50 students and 60 students in the study. The variable in this study consisted of one variable, namely historical understanding. The research data collection technique used the Guttman scale and then analyzed using the percentage descriptive formula. The research consist of 4 Indicators which which included the biography of Jenderal Soedirman, the role of Jenderal Soedirman, the values of heroism of Jenderal Soedirman, and preserving the legacy of Jenderal Soedirman. And there are 4 aspects of understanding which included explaining, exemplifying, summarizing, and concluding.

The result of the research based on descriptive analysis show that the result of historical understanding of Jenderal Soedirman it is obtained 54,5%, which is divided into 58% biographical indicators and the role of Jenderal Soedirman 51%. For the level of understanding the heroic values of Jenderal Soedirman the result obtained 69,5% which was divided into 62% of exemplary values indicators and 77% preserving the legacy of Jenderal Soedirman. For the understanding aspect the explaining aspects gets the highest percentage namely 63%, for the high two aspects conclude 62%, the three aspects exemplify 61% and the lowest is the summarizing aspect 53%. For students in the aspects understanding the history Jenderal Soedirman obtained 41,7% of students who received unfavorable answer. Meanwhile, for understanding Jenderal Soedirman heroic values it found that 32,5% of the students got good enough scores. Overall, the results show that the understanding of Jenderal Soedirman heroic values is enough good compared to the historical understanding of Jenderal Soedirman.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang ”Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa Tentang Nilai-Nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa” penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
4. Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, saran, serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. Cahyo Budi Utomo M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Dr. R. Suharso M.Pd selaku dosen penguji 2.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Ayah dan Ibu saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Sejarah yang telah ikut membantu.

9. Kepala Sekolah serta Guru-guru SMA Islam Sudirman Ambarawa yang bersedia membantu dan meluangkan waktunya selama penelitian.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to read 'AR' followed by a vertical stroke and a horizontal flourish.

Ari Rismawanto

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
SARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Deskripsi Teoritik	15
1. Pemahaman	15
2. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Sejarah.....	20
3. Nilai Kepahlawanan	24
4. Pembelajaran sejarah tentang pahlawan Jenderal Soedirman.....	26
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Strategi Penelitian.....	35
B. Populasi Penelitian	35
C. Sampel dan Teknik Sampling.....	36
D. Variable Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Validitas dan Reliabilitas.....	44
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Tingkat pemahaman sejarah siswa tentang Jenderal Soedirman	55

2.	Tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.....	59
B.	Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....		82
A.	Simpulan	82
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN.....		88

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skoring Skala Guttman	37
Tabel 3. 2 Pemahaman Sejarah	40
Tabel 3. 3 Sebaran item pada instrumen tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun pelajaran 2019/2020	43
Tabel 3. 4 Analisis Indikator Pahlawan Jenderal Soedirman	48
Tabel 3. 5 Analisis Kategori Pemahaman Sejarah	49
Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas	51
Tabel 3. 7 Interval dan kategori deskriptif persentase	53
Tabel 3. 8 Persentase predikat keberhasilan	54
Tabel 4. 1 Persentase Deskriptif Biografi Jenderal Soedirman	56
Tabel 4. 2 Skoring Aspek Biografi Jenderal Soedirman	57
Tabel 4. 3 Persentase Deskriptif Peranan Jenderal Soedirman	58
Tabel 4. 4 Skoring Aspek Peranan Jenderal Soedirman	59
Tabel 4. 5 Persentase Deskriptif Keteladanan Jenderal Soedirman	60
Tabel 4. 6 Skoring aspek nilai-nilai keteladanan	61
Tabel 4. 7 Persentase Deskriptif Menjaga Warisan Jenderal Soedirman ...	62
Tabel 4. 8 Skoring aspek menjaga warisan Jenderal Soedirman	63
Tabel 4. 9 Persentase Deskriptif Kategori Menjelaskan	64
Tabel 4. 10 Persentase Deskriptif Kategori Mencontohkan	65

Tabel 4. 11	Persentase Deskriptif Kategori Merangkum	66
Tabel 4. 12	Persentase Deskriptif Kategori Meyimpulkan	67
Tabel 4. 13	5 Peringkat Soal Jawaban Tertinggi	75
Tabel 4. 14	5 Peringkat Soal Jawaban Terendah	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir	34
Gambar 4. 1 Grafik indikator pemahaman sejarah Jenderal Soedirman ...	69
Gambar 4. 2 Grafik Pemahaman Nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman	71
Gambar 4. 3 Grafik Aspek Pemahaman	72
Gambar 4. 4 Grafik nilai perbutir soal	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian.....	89
2. Surat telah melaksanakan penelitian	90
3. Kisi-kisi instrumen	91
4. Angket uji coba 40 soal.....	96
5. Angket penelitian 25 soal.....	104
6. Skoring Skala Guttman	107
7. Uji Validitas	108
8. Uji Reliabilitas.....	109
9. Hasil angket uji coba 40 soal.....	110
10. Hasil angket penelitian 25 soal.....	118
11. Daftar nama siswa uji coba	121
12. Daftar nama siswa penelitian	123
13. Hasil analisis deskriptif penelitian	125
14. Dokumentasi.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tentu kita sudah tidak asing lagi dengan yang namanya sejarah. Setiap manusia pasti mempunyai sejarah yang dipahaminya seperti sejarah kemerdekaan Indonesia, sejarah Sumpah Pemuda, dll. Oleh karena itu jika diberi pengertian sebagian masyarakat mengenal arti sejarah sebagai sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah juga sudah diajarkan sejak kita masih kecil seperti dalam SD, SMP, dan SMA bahkan dibangku perkuliahan juga pasti tidak akan terlepas dari namanya pembelajaran Sejarah.

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kisah tentang berbagai peristiwa yang benar-benar terjadi atau berlangsung di masa lampau. (Ismaun, 2005). Sebagai sebuah ilmu, sejarah terikat pada prosedur penelitian ilmiah. Sejarah itu terikat dengan fakta, yaitu sebuah kebenaran dari suatu peristiwa yang memang benar-benar terjadi dan memiliki sebuah bukti yang kuat. Dimana sejarah itu mempunyai waktu yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Kuntowijoyo (2013:11) waktu dalam sejarah itu dibagi menjadi 4, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan. Perkembangan terjadi bila berturut-turut masyarakat bergerak dari satu bentuk ke bentuk lain.

Kesinambungan terjadi bila masyarakat baru hanya melakukan adopsi lembaga-lembaga lama. Pengulangan terjadi bila peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau terjadi lagi. Perubahan terjadi bila masyarakat mengalami pergeseran.

Sejarah sebagai pendidikan moral (2013: 20) yaitu diajarkan di dalam pendidikan kewarganegaraan dimana mereka diajarkan mengenai benar-salah, baik-buruk, berhak-tidak, merdeka-terjajah, cinta-benci, dermawan-pelit, serta berani-takut, hal inilah yang menjadikannya sebagai pendidikan mental agar mereka selalu bisa beradaptasi. Contohnya adalah pergerakan nasional dimana banyak memberikan pendidikan moral yaitu baik-buruk, cinta-benci, terjajah-merdeka, berani-takut. Demikian pula dengan perjuangan selama revolusi, tidak jauh berbeda dimana rakyat Indonesia memperjuangkan kemerdekaan dan menolak untuk di jajah kembali.

Dalam pembelajaran sejarah ada aspek yang dikaji dan diteliti lebih lanjut, yaitu dalam hal ini yang akan saya bahas adalah mengenai pemahaman sejarah. Dalam menganalisis sebuah peristiwa masa lampau, kebanyakan dari kita pasti hanya mendengar perkataan dari seseorang dan tidak membaca literasi yang sangat terpercaya mengenai peristiwa masa lampau, hal ini lah kebanyakan masyarakat memahami sebuah sejarah. Didalam sejarah ada seorang pelaku sejarah yang mempunyai peranan penting yang menggerakkan suatu masa, karena sejarah itu adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau yang berkaitan dengan aktivitas manusia. Salah

satu contohnya yang paling sering kita tau adalah sebuah pahlawan yang muncul untuk menggerakkan suatu masa dalam melawan ketidakadilan, dimana biasanya pahlawan ini membawa kebaikan dan menyerukan sebuah perubahan yang berdasarkan semangat.

Semangat pahlawan yang telah diwujudkan oleh para pejuang merupakan amal perjuangan yang dipersembahkan kepada bangsa dan tanah air. Mereka berjuang berdasarkan jiwa dan rela berkorban untuk bangsanya, semangat juang yang menggelora, keberanian, kesetiakawanan yang tinggi, strategi, dan perhitungan yang tepat, rela berkorban, sifat kegotong royongan, cinta tanah air, tidak menyerah, serta percaya kepada diri sendiri adalah nilai-nilai kepahlawanan yang masih relevan dan dapat diteladani oleh generasi muda.

Namun, pemahaman sejarah siswa mengenai pahlawan Indonesia yang telah berjuang masih sangat rendah, hal ini dibuktikan kebanyakan mereka hanya mengenal pahlawan nasional, sedangkan pahlawan daerah-daerah lain pun, sangat sedikit yang mereka kenal. Selain itu, siswa juga kebanyakan hanya mengetahui nama pahlawan nya saja dan terkadang tidak tau mengenai apa yang telah pahlawan lakukan untuk negara hingga akhirnya mereka dikenang sebagai seorang pahlawan. Oleh karena itu saya mencoba untuk memberikan pemahaman siswa mengenai pahlawan bukan hanya dari namanya saja, tetapi menerangkan tentang nilai-nilai kepahlawanan yang patut untuk di tiru dan dijunjung tinggi oleh siswa. Sekarang memang harus diakui jika nilai-nilai kepahlawanan mulai

cenderung mengalami penurunan dalam pengamalannya. Karenanya saya akan melakukan pengenalan mengenai nilai-nilai kepahlawanan kepada para siswa. Dalam hal ini pahlawanan yang saya kenalkan adalah Jenderal Soedirman.

Pengenalan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yang bisa diterapkan sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (Perpres No 87 tahun 2017) adalah nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Kelima nilai ini adalah gerakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan perubahan karakter peserta didik, agar mereka siap untuk memimpin di masa depan. Selain itu, didalam 5 nilai tersebut dimasukan sifat nilai kepahlawanan menurut Hook (1999) yaitu ada 4 yaitu rela berkorban, kepemimpinan, bertanggung jawab, dan keberanian.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Baharuddin Fatoni, 2019. Dalam penelitiannya ini menghasilkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan nilai-nilai keteladanan Jenderal Soedirman yang terlihat dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Ada sebuah penelitian lagi yang dilakukan oleh kakak tingkat saya yaitu penelitian dari Debora Nova Ria Br Simanjuntak, 2019. Dalam penelitiannya ini menghasilkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah guru hanya menggunakan model pembelajaran diskusi dan tanya

jawab, dan dalam penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah sudah cukup baik.

Penelitian sebelumnya yang sudah saya jelaskan sedikit diatas hanya menganalisis mengenai penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan ini adalah mengukur mengenai berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman setelah sebelumnya mereka mendapatkan pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.

Jenderal Soedirman dipilih karena tokoh pahlawan ini masuk dalam kategori pahlawanan yang banyak muncul didalam buku teks dan banyak diketahui siswa. Oleh karena itu saya akan melakukan survey mengenai tingkat pemahaman sejarah siswa mengenai nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa, yang dipilih karena disekolah ini belum adanya kajian mengenai tokoh Jenderal Soedirman. Maka saya bermaksud untuk mengetahui berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa di SMA Islam Sudirman Ambarawa ini.

B. Rumusan Masalah

- a. Berapa tinggi tingkat pemahaman siswa tentang sejarah Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa ?
- b. Berapa tinggi tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa tentang Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa.
- b. Menganalisis berapa tinggi tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan satu kajian ilmiah tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman agar siswa semakin meningkatkan pemahaman sejarah mereka, supaya tidak melupakan sejarah yang ada di negaranya sendiri.

1. Melalui penelitian ini diharapkan guru-guru terbantu untuk dapat menanamkan nilai-nilai kepahlawanan terutama pahlawan Jenderal Soedirman untuk mengkokohkan karakter kebangsaan siswa. Di satu sisi penelitian ini makin menguatkan posisi penting pendidikan sejarah bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang diperoleh melalui jurnal internasional yang membahas tentang nilai-nilai kepahlawanan dalam hal ini saya mengambil 10 penelitian diantaranya adalah :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozaque Lanjwan Jat, dkk. *Representation of National Heroes in english language textbooks taught at government higher secondary school of linguistics*. Research. Vol. 4 No. 2. Dalam penelitian ini membahas tentang sebuah isi dari buku teks yang tidak hanya dibaca dan dipahami saja, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kebaikan didalam masyarakat yang diberikan dalam sebuah kurikulum. Semua buku pelajaran yang telah digunakan, digunakan sebagai alat untuk menyebarkan identitas nasional sembari mewakili kisah pahlawan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi representasi dari pahlawan nasional yang digambarkan dalam buku teks bahasa inggris.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bagle, Lori. 2017. *The Spanish American Wars Most Durable Hero : American Pascuale and Popular Heroic Values in United States, 1898-1909*. Yang dimuat dalam War & Society. Vol. 34 No. 2. Dalam penelitian ini dituliskan bahwa orang

Amerika Serikat menghormati beberapa pahlawan militer yang gugur dalam perang Amerika melawan Spanyol 1898-1909. Termasuk tokoh Pasqual Cervera Topete seorang panglima Spanyol yang dikalahkan oleh pasukan angkatan laut Amerika Serikat dalam pertempuran di Kuba.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elly McCausland, 2017. *“King Arthur in Classroom : Teaching Malory in the Early Twentieth Century”*. Yang dimuat dalam *The Review of English Studies*. Vol. 68. Issue 283, page 23-43. Dalam penelitian ini dilakukan untuk tujuan memunculkan pengembangan karakter melalui kisah Raja Arthur yang dimuat dalam *“Le Morte D’Arthur of Sir Thomas Malory”* dimana dalam karyanya ini digunakan dalam proses pembelajaran karena didalam karya Malory ini terkandung kisah Raja Arthur dan para Ksatrianya. Pembelajaran ini dimulai ketika memasuki awal abad ke duapuluh di Inggris. Dalam pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap cinta akan legenda, sejarah bangsa mereka.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jay Berkowitz & Todd Packer. 2001. *Heroes in the Classroom : Comic Books in Art Education*. Vol. 54 No. 6. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa anak-anak tidak bisa menggambar tetapi menyukai gambar. Oleh karena itu dalam kelas, banyak murid tertarik dengan karakter komik ataupun buku sejarah. Akhirnya guru mengembangkan sebuah metode belajar bagi anak dengan memanfaatkan komik sebagai media pembelajaran. Dimana didalam

komik itu berisi gambar-gambar pahlawan yang disenangi anak-anak seperti kura-kura ninja, superman, spiderman, dll.

Kelima, penelitian yang dilakukan Katherin Assante Perrota. 2017. *In the Eye of the Beholder: Student assessments of “Heroes” and Historical Thinking with local history research projects. Social studies education review. Vol. 6 No. 1: 19-43.* Dalam penelitian ini dituliskan bahwa ada konsepsi tentang siapa yang dianggap sebagai pahlawan dan berdampak pada keterlibatan siswa dalam pemikiran historis. Sebuah studi kasus dilakukan untuk mendapatkan cara agar proyek penelitian sejarah lokal dapat memengaruhi perspektif siswa tentang siapa saja yang dianggap sebagai pahlawan dalam narasi sejarah.

Keenam, penelitian yang dilakukan Mc Crary Judy H. *Heroes and heroines: developing values manifested through artwork. 1999. U.S. Departemen of Education.* Penelitian ini menilai-nilai pribadi dari kelompok anak-anak TK. Anak – anak berpartisipasi dalam diskusi kelas tentang pahlawan wanita, kemudian menggambar pahlawan mereka. Peneliti menganalisis karya seni masing-masing anak dan menentukan nilai. Paralel digambar antara nilai-nilai pahlawan dan kelompok nilai-nilai perkembangan anak-anak ini.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Mecnum Aslan dkk. 2011. *Using heroes as role model in values education : a comparison between social studies textbooks and prospective teacher choice of hero or heroes. Gaziosmampasa University. Vol. 11. No. 4.* Dalam penelitian ini para

pahlawan diceritakan dibuku teks dan siswa memilih untuk mengklasifikasikan menurut profesionalitas atau pekerjaan karakter, jenis kelamin, dan kebangsaan atau internasionalitas karakter. Untuk mengetahui frekuensi dan identitas pahlawan dan pahlawan wanita.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Miron Guy. 2003. The emancipation “patheon heroes” in the 1930s oxford academi: German History. Vol. 21. Dalam penelitian ini membahas tentang penurunan emansipasi yahudi jerman pada awal 1930-an dan berakhirnya rezim Nazi yang memotivasi berbagai juru bicara untuk mengevaluasi kembali masa lalu dengan mendiskusikan warisan para pahlawan. Jurnal ini menjelaskan bagaimana eskalasi 1930-an memoderasi polemik sejarah internal Yahudi, yang hampir menciptakan konsesus Yahudi tentang masa lalu.

Kesembilan, zsold Keczer et la. Social representation of hero and everyday hero: A network study from representative samples. Journal plos One 2016; 11(8): 1-17. Dalam penelitian ini membahas tentang investigasi psikologis kepahlawanan yang relatif baru. Pada tahap ini metode induktif dapat menjelaskan aspek-aspek utamanya. Representasi sosial dari pahlawan-pahlawan tersebut digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan asosiasi kata dari dua sampel perwakilan yang terpisah di Hongaria. Hasilnya representasi sosial pahlawan lebih tersentralisasi dan tidak dapat dibagi-bagi menjadi unit yang lebih kecil.

Kesepuluh. Penelitian dari Popenici, Stefan. Contemporary Heroes and students motivation for learning: engaging imagination and

developing creativity in education. Kieran Egan and Kristina Madej. Cambridge Scholar Publishing. 2010. 159-176. Dalam penelitian ini membahas mengenai kehidupan siswa diperlukan pendidikan terkait dengan teladan yang dapat menginspirasi, misalnya pahlawan yang membentuk motivasi mereka, memberikan nilai-nilai dan pilihan untuk masa depan. Bab ini membahas mengenai hasil survey nasional tentang peran model dan motivasi belajar bagi siswa Rumania. Kajian ini menganalisis bagaimana temuan yang memberi tahu tentang pengaruh imajinasi siswa dalam pendidikan publik saat ini. Kemudian mencari tau apakah siswa masih menghargai pembelajaran yang diajarkan disekolah dan bagaimana jika imajinasi dihubungkan dengan motivasi belajar untuk masa depan.

Selain dari penelitian internasional, ada juga beberapa penelitian terdahulu yang tersedia didalam negeri tentang nilai-nilai kepahlawanan yang pernah dilakukan diantaranya :

Pertama, penelitian Baharuddin Fatoni. 2019. Yang berjudul *“Penerapan Nilai Keteladanan Jenderal Soedirman Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan utama guru sejarah dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang

digunakan adalah metode analisis interaktif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ternyata guru sejarah memahami nilai-nilai keteladanan sebagai sifat baik dari seseorang yang patut di contoh. Perencanaan pembelajaran sejarah dimulai dengan menyusun RPP yang berpedoman kepada silabus kurikulum 2013. Nilai-nilai keteladanan Jenderal Soedirman yang dapat dicontoh oleh peserta didik berupa sikap religius, pantang menyerah, cinta tanah air, disiplin, dan rela berkorban. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan nilai-nilai keteladanan Jenderal Soedirman yang terlihat dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah dalam penerapan nilai-nilai keteladanan Jenderal Soedirman untuk menanamkan sikap Nasionalisme siswa, karena kurangnya siswa menerima pembelajaran dari guru, kurangnya perhatian orang tua, dampak dari fullday school dan masih minimnya sikap membaca.

Kedua, penelitian dari Debora Nova Ria Br Simanjuntak. 2019. Yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Islam Sudirman Ambarawa*" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah informan guru sejarah dan siswa-siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa, sedangkan untuk sumber data dokumen berupa RPP dan Silabus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian dijelaskan bahwa dalam pembelajaran sejarah, guru sejarah hanya menggunakan model pembelajaran diskusi dan tanya jawab. Sedangkan untuk penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah sudah cukup baik.

Ketiga, penelitian dari Sinta Isnawati Dewi, 2016. Yang berjudul *“Implementasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman untuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA (Studi kasus di SMA Negeri 1 Sukoharjo)”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, analisis dokumen, dan tempat peristiwa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sejarah memahami implementasi nilai-nilai kepahlawanan merupakan upaya optimal pembelajaran sejarah untuk membimbing peserta didik menjadi generasi yang berprestasi dan berkarakter. Terdapat relevansi antara nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Perencanaan pembelajaran sejarah mengimplementasikan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dilaksanakan guru sejarah dengan menyusun RPP sesuai kurikulum 2013 menyiapkan media berupa power point disertai video perjuangan Jenderal Soedirman dan lembar kerja peserta didik. Kendala yang ditemui guru dalam mengimplementasikan

nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman adalah waktu, sumber belajar, kondisi peserta didik, dan jam pelajaran. Solusi untuk kendala tersebut adalah penanaman nilai secara rutin dan memperhatikan pembelajaran melalui teguran dan tanya jawab, serta mengemas pelajaran sejarah menjadi menarik dengan metode dan media variatif.

Keempat, penelitian dari Marisqa Apriliani N, 2016 yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Perjuangan Jenderal Soedirman Pada Kompetensi Dasar Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Untuk Pelajaran Sejarah MA Purbalingga”*. Penelitian ini menggunakan research dan development, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa bahan ajar berupa handout tentang perjuangan Jenderal Soedirman dapat digunakan sebagai pelengkap dan pendamping materi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Handout perjuangan Jenderal Soedirman ini telah melalui berbagai tahapan validasi oleh beberapa tim ahli dan praktisi guru. Berdasarkan validasi handout perjuangan Jenderal Soedirman mendapatkan penilaian baik sekali untuk dijadikan bahan ajar, baik dari segi materi maupun media. Respon peserta didik juga positif, hal ini dibuktikan dengan penilaian dari peserta didik terhadap handout yang rata-rata mengatakan setuju menggunakan handout sebagai pelengkap dan penunjang materi pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan memberikan landasan ilmiah terhadap arti penting penelitian yang akan dilakukan. Dapat dikatakan kebanyakan dari penelitian diatas sama-sama mengkaji

tentang tokoh pahlawan Jenderal Soedirman didalam pembelajaran sejarah. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya di penelitian ini saya juga meneliti tentang tokoh pahlawan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah, hanya saja penelitian saya ini berfokus pada sejauh mana siswa memahami tentang tokoh Jenderal Soedirman. Penelitian ini akan saya lakukan dengan subjek siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa. Oleh karena itu dalam penelitian ini saya akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses perbuatan memahami atau memahamkan. Aspek pemahaman ini merupakan tingkat belajar kedua pada dominan kognitif (C2) dengan prinsip : “mampu menerjemahkan, menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal, pemahaman ekstrapolasi dan mampu membuat estimasi”. (Bloom, 1979 dalam M. Chabib Thoha, 1990: 28). Pemahaman juga disebut sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat dilihat dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih

rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Anas, 2011: 50)

Dalam pengertian lain pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu, setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti ataupun dari bahan yang ia pelajari yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini dapat dijabarkan kedalam tiga bentuk yaitu menerjemahkan (Translation), menginterpretasi (Interpretation), dan mengekstrapolasi (Extrapolation).

Dari berbagai pernyataan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai materi yang telah diberikan. hal ini bisa dilihat dari kemampuan seseorang dalam menguraikan sebuah konsep atau materi dengan menggunakan bahasanya sendiri secara runtut dan mudah mengerti, dalam hal ini terkait dengan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.

b. Kategori Pemahaman

Pemahaman umumnya mendapatkan penekanan dalam proses belajar. Siswa dituntun untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya, dalam hal ini pemahaman siswa lebih

ditekankan dalam hubungannya dengan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman. Pemahaman sendiri dapat dijabarkan ke dalam tiga kategori diantaranya:

1. Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2. Menginterpretasikan

Menginterpretasikan ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasikan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Kata operasional yang kemudian menjadi indikator pemahaman dalam menginterpretasi ialah menafsirkan.

3. Mengekstrapolasi

sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menginterpretasikan, tapi sedikit lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Kata operasional yang kemudian menjadi indikator pemahaman dalam mengekstrapolasi ialah menjelaskan, menentukan, menduga, membedakan, dan memberi contoh.

c. Indikator pemahaman

Indikator pemahaman menurut (Anderson) sesuai dengan taksonomi bloom edisi revisi dapat dicapai jika siswa mampu memahami materi pembelajaran. Indikator pemahaman yang dikehendaki adalah sebagai berikut:

1. Menafsirkan, yakni menguraikan sebuah pandangan dengan kata atau kalimat sendiri. Contoh : menguraikan pengertian pahlawan dengan menggunakan pemahaman sendiri.
2. Mencontohkan, yaitu menyebutkan skup spasial tentang suatu peristiwa sejarah (di Ambarawa, Purbalingga, Yogyakarta)
3. Mengklasifikasikan, merupakan sebuah proses pengelompokan tentang suatu kejadian sejarah. Contoh : mengklasifikasikan bentuk candi berdasarkan tempat ditemukannya.
4. Merangkum, merupakan kegiatan mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Contoh : merangkum peristiwa perang gerilya

5. Menyimpulkan, merupakan kegiatan untuk menentukan suatu kejadian sejarah. Contoh : menyimpulkan terjadinya peristiwa Agresi Militer Belanda II
6. Membandingkan, cara yang dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan. Contoh : perbedaan penyebaran agama Hindu dan Islam di Indonesia.
7. Menjelaskan, mampu memberitahu kepada orang lain dengan bahasa yang mudah dimengerti. Contoh : Menjelaskan penyebab terjadinya perang Diponegoro.

Indikator lainnya untuk mengukur tingkat pemahaman adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya daripada pengetahuan.
 - b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna suatu konsep.
 - c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
 - d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variable.
 - e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi
- (Wina Sanjaya, 2008: 45)

2. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Sejarah.

a. Pengertian pendidikan karakter.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan ekstra kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana.

Disamping itu pendidik karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik, hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

- b. Tujuan pendidikan karakter.
1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
 2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
 3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
 4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
 5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh dan kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap, dan kepribadian yang subjek teliti.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter baik di sekolah, madrasah, ataupun di rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.

c. Strategi penerapan pendidikan karakter.

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi sesama umat beragama, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Sub nilai religius cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, antibuli dan kepercayaan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan.

2. Nasionalisme

Nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok. Sub nilai nasionalisme

mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjadi kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air dan lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman suku, bangsa, dan agama.

3. Kemandirian

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai kemandirian etos kerja, tangguh, tahan banting, daya juang, profesionalitas, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi, dan persahabatan, memberi bantuan dan pertolongan kepada orang yang membutuhkan. Sub nilai gotong royong menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan

pekerjaan. Memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Sub nilai integritas kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, menghargai martabat individu.

3. Nilai Kepahlawanan

a. Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa inggris) (Mustari Mustafa, 2011: 15). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.

Menjelaskan pemahaman tentang nilai, menurut Magnis Suseno (1985:19) menjelaskan bahwa karsa atau kehendak kejiwaan manusia berfungsi sebagai pendorong bagi perbuatan manusia. Perbuatan manusia ini dinilai baik buruk setelah diamati dan kemudian akan menunjukkan arah kemana nilai tersebut. Nilai secara substansi dalam sebuah objek (manusia) itu melekat pada hal benar-salah, baik-buruk, dan indah-jelek. Jadi dalam diri manusia ini sebenarnya banyak terkandung nilai, yang kemudian nilai ini dilihat oleh orang lain, dan orang lain tersebut dapat menyimpulkan nilai apa yang ada didalam orang tersebut.

b. Nilai-nilai kepahlawanan

Nilai-nilai kepahlawan menurut Hook (1999) ialah

1. Rela Berkorban

Dalam setiap tindakan pahlawan terdapat kesediaan rela berkorban. Kesediaan rela berkorban adalah dasar kepahlawanan yang harus dikembangkan dalam pendidikan sejarah. Kesediaan berkorban adalah suatu kualitas manusia yang harus dimiliki setiap orang untuk menjadi pahlawan. Peristiwa-peristiwa sejarah dapat memberikan pelajaran yang berarti dalam pengorbanan dan tindakan pahlawan tersebut. Contohnya Jenderal Soedirman rela berkorban untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan melakukan perang gerilya, meskipun dengan keadaan sakit, beliau tetap tidak peduli. Bahwa kepentingan pribadi bisa menunggu, tetapi kepentingan negara tidak bisa ditunggu.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu atribut nilai dan sikap kepahlawanan. Seorang pahlawan senantiasa berinisiatif melakukan perubahan serta mampu mengajak dan memimpin komunitas atau bangsanya untuk melakukan perubahan menuju masa depan yang lebih baik. Sikap tersebut muncul bukan saja karena statusnya sebagai penguasa, raja, presiden, atau pemimpin lainnya, namun kepemimpinan ini juga muncul diluar status itu, dimana mereka memiliki jiwa kepemimpinan. Contoh seperti kepemimpinan

Jenderal Soedirman sebagai Panglima Angkatan Perang Republik Indonesia.

3. Tanggung jawab

Pahlawan adalah orang-orang yang terpanggil jiwa dan tindakannya untuk memikul tanggung jawab dari upaya-upaya menuju kehidupan yang lebih baik dalam masyarakatnya. Perwujudan dari rasa tanggung jawab itulah yang sering membuat pahlawan masuk dalam penderitaan yang menjadi resiko dari perjuangannya. Contoh: Jenderal Soedirman tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin Tentara Nasional Indonesia, dan juga beliau sebagai umat islam selalu melaksanakan tanggung jawab untuk beribadah.

4. Keberanian

Sikap berani ini merupakan bagian dari nilai kepahlawanan karena seorang pahlawan secara berani mengambil keputusan untuk menentukan sikap dan respon terhadap sesuatu tantangan/masalah. Nilai-nilai keberanian tersebut tentunya dengan kesadaran akan resiko yang akan dihadapi sebagai dampak dari sikapnya tersebut. Namun dengan nilai keberanian, seorang pahlawan tetap teguh membela prinsip yang ia yakini.

4. Pembelajaran sejarah tentang pahlawan Jenderal Soedirman

a. Pengertian pembelajaran sejarah.

Sejarah sebagai cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau (Kuntowijoyo, 1995: 18). Sedangkan menurut Daljoeni (1997:71) mendefinisikan sejarah dalam dua arti yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, sejarah mewujudkan catatan tentang hal-hal yang pernah dikatakan dan diperbuat manusia. Dengan demikian sejarah dapat mencakup segalanya yang dibicarakan dalam ilmu-ilmu sosial.

Pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat interaksinya dengan mempelajari sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya menghafal dan mengenang peristiwa-peristiwa sejarah yang telah lalu saja. Tetapi pembelajaran sejarah mempunyai tujuan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologi dan memiliki pengetahuan masa lampau untuk dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat dengan keanekaragaman sosial budaya dalam rangka menemukanjati diri bangsa, serta bisa menumbuhkan jati dirinya sebagai suatu bagian dari bangsa Indonesia.

- b. Tujuan pembelajaran sejarah (Disesuaikan dengan Permendikbud nomor 59 tahun 2014).

1. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan masyarakat dan bangsa.
2. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini sampai masa yang akan datang.
3. Mengembangkan perilaku yang berdasarkan nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri masyarakat dan bangsa.
4. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
5. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia pada masa lampau.
6. Mengembangkan kemampuan berfikir historis yang menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
7. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

c. Komponen dalam pembelajaran sejarah.

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi dalam pembelajaran sejarah antara lain :

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan unsur penting dalam sebuah proses pembelajaran. Karena sebelum memulai proses pembelajaran, tentu seorang pendidik harus menetapkan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan ini juga berfungsi sebagai indikator guru dalam menilai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

2. Materi dan bahan pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran sebagai muatan yang esensial diberikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tentu materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentu memberikan kemudahan guru dalam memperoleh materi dan bahan pembelajaran yang lebih luas dari berbagai sumber

3. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai proses pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru perlu memilih metode mengajar dan teknik-teknik mengajar yang

menunjang pelaksanaan metode pembelajaran serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk menentukan strategi yang akan digunakan nantinya, guru harus mempertimbangkan akan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar nantinya strategi yang diterapkan akan dapat berjalan dengan maksimal.

4. Alat bantu dan media pembelajaran

Menurut Kochhar (2008:214) alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran atau penglihatan atau keduanya untuk membantu pembelajaran. Alat bantu ini berfungsi untuk membuat pengetahuan ini seolah-olah menjadi nyata, sehingga mampu membuat pengalaman belajar tampak nyata dan hidup. Proses pembelajaran sejarah pemanfaatan media sangatlah penting, hal ini karena media dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan peristiwa sejarah masa lampau sehingga siswa nantinya dapat memahami kondisi atau keadaan lingkungan sosial suatu peristiwa pada suatu masa.

d. Ruang lingkup pembelajaran sejarah tentang Pahlawan Jenderal Soedirman.

Jenderal Soedirman lahir di Bodas, Karang Jati, Rembang, Purbalingga, 24 Januari 1916. Ayahnya bernama Karsid Kartawiraji

dan ibunya bernama Siyem. Namun ia diadopsi oleh pamannya yang bernama Raden Cokrosunaryo karena keuangan pamannya lebih baik daripada orang tuanya.

Pada umur tujuh tahun Soedirman masuk dalam H.I.S (Hollandsch Inlandsche School) atau sekolah pribumi. Kemudian ia pindah sekolah milik Taman Siswa yang pada tahun ketujuhnya bersekolah. Tahun berikutnya pindah ke perguruan Wirotomo karena sekolah Taman Siswa dianggap sebagai sekolah liar oleh pemerintah Belanda. Pada tahun 1934 pamannya Raden Cokrosunaryo wafat, hal ini membuat Soedirman dan keluarganya kembali miskin, tetapi ia diperbolehkan sekolah tanpa membayar uang sekolah hingga ia tamat sekolah. Kemampuan dalam memimpin dan berorganisasi serta ketaatan dalam islam menjadikan Soedirman dihormati oleh masyarakat. Setelah lulus ia belajar di Kweekschool sekolah khusus calon guru milik Muhammadiyah pada zaman belanda namun berhenti karena kekurangan biayay. Soedirman kembali ke Cilacap dan mulai mengajar sekolah dasar di Muhammadiyah. Disini pula ia bertemu dengan Alfiah, teman waktu sekolah dan akhirnya mereka menikah. Di Cilacap, Soedirman tinggal di rumah mertuanya yang bernama Raden Sostroatmodjo seorang pengusaha batik kaya.

Setelah Jepang berhasil menduduki Indonesia pada tahun 1942, perubahan kekuasaan mulai terlihat, Jepang menutup sekolah tempat Soedirman mengajar, dan mengalihfungsikan sebagai pos militer.

Ketika pendudukan Jepang, Soedirman masuk ke dalam tentara Pembela Tanah Air (PETA) di Bogor, yang begitu tamat langsung menjadi komandan Batalyon di Kroya . Menjadi Panglima divisi V di Banyumas sesudah TKR dibentuk, dan akhirnya terpilih sebagai Panglima Angkatan Perang Indonesia (Panglima TNI).

Saat terjadi Agresi Militer Belanda di daerah Yogyakarta, pada saat itu Jenderal Soedirman sedang sakit, dan harus terpaksa meninggalkan kediamannya di Yogyakarta untuk melakukan perang gerilya dengan Belanda, meskipun harus berpindah-pindah tempat dan ditandu, agar tidak terlacak oleh Belanda.

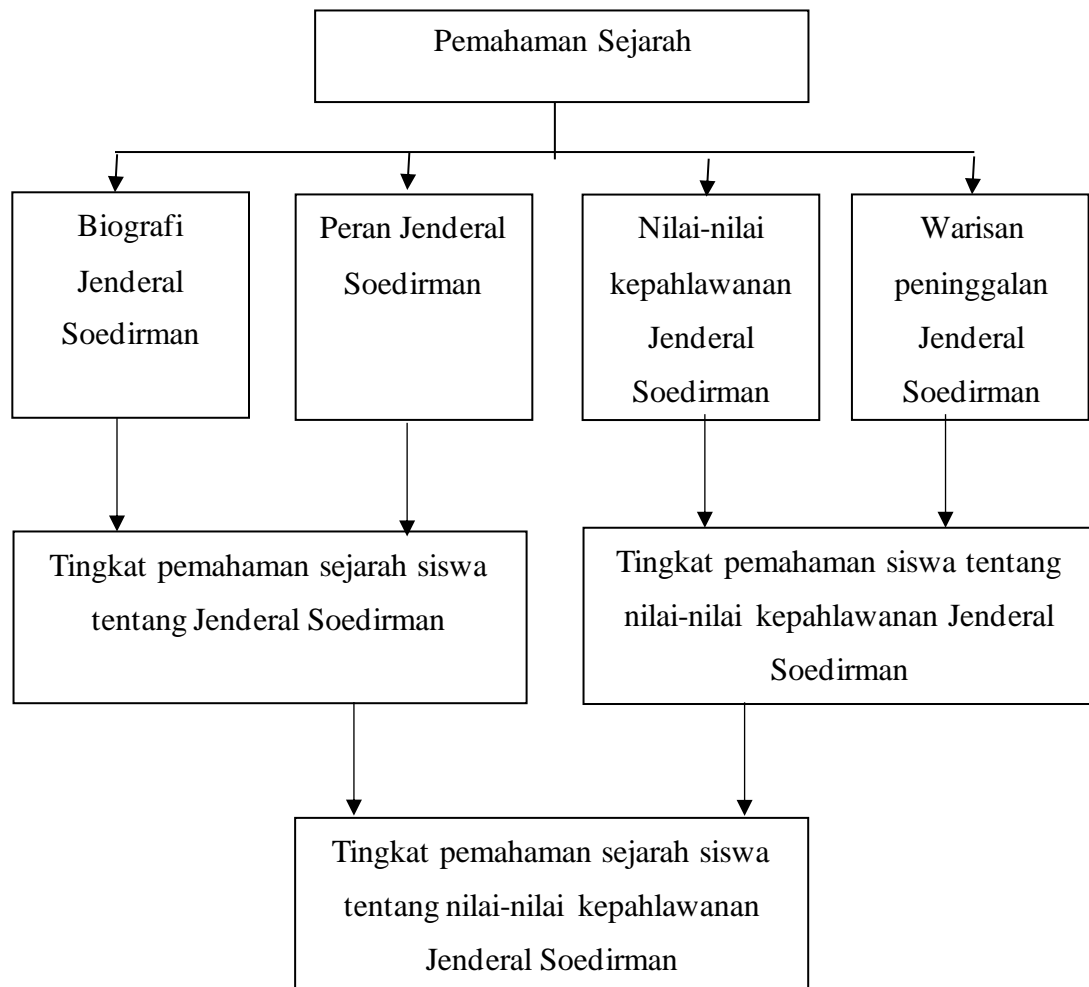
Pada tanggal 29 Januari 1950, Jenderal Soedirman wafat di Magelang, dan kemudian ia dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara di Semaki, Yogyakarta.

Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah muncul didalam buku Sejarah Wajib (Sejarah Indonesia) pada kelas XI Semester 2 yaitu masuk dalam K.D. 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran skematis terhadap keseluruhan aktifitas pengumpulan informasi sampai dengan analisis dan menghasilkan luaran. Pemahaman sejarah tentang tokoh pahlawan Jenderal Soedirman memiliki arti penting untuk meningkatkan pemahaman sejarah

siswa tentang nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengukur berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yang meliputi (1) Pemahaman tentang biografi tokoh Jenderal Soedirman. (2) pemahaman tentang peran Jenderal Soedirman. (3) pemahaman tentang nilai-nilai keteladanan Jenderal Soedirman. (4) warisan peninggalan dari tokoh Jenderal Soedirman.

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian survey. Dikutip dari wikipedia, penelitian survey adalah merupakan sebuah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam bentuk sample dari sebuah populasi. Menurut M. Nazir (2005) Penelitian Survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau individu. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil tentang tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2019/2020.

B. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2016) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari SMA Islam Sudirman Ambarawa mempunyai siswa dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah lebih dari 1000 siswa. Tetapi saya hanya akan mengambil data di kelas XI IPS saja. Dimana untuk kelas

XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah siswa 50 digunakan untuk uji coba instrumen. Sedangkan untuk kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 dengan jumlah siswa 60 digunakan sebagai penelitian.

C. Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Islam Sudirman Ambarawa, sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mendapatkan mata pelajaran Sejarah Indonesia terutama untuk kelas XI IPS, karena pembelajaran mengenai kepahlawanan Jenderal Soedirman terdapat dalam materi Sejarah Indonesia kelas XI dalam kd 3.10

pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel haruslah dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dasar pengambilan sampel menggunakan skala Guttman. Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti yang sering disebut dengan atribut universal (Usman Rianse dan Abdi,2011). Adapun skoring penghitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya		
Tidak		

Penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang sama besar bagi setiap populasi yang dipilih. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan *simple random sampling* yang berarti pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal ini dilakukan karena anggota populasi dalam penelitian homogen. Dalam penelitian ini populasi siswa kelas XI IPS dengan jumlah siswa 110 dimana 50 siswa untuk uji coba dan 60 siswa untuk penelitian. Maka teknik sampling yang saya gunakan adalah

D. Variable Penelitian

Variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60)

Untuk mengukur tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa yang meliputi :

1. Pemahaman tentang biografi Jenderal Soedirman
2. Pemahaman tentang peranan Jenderal Soedirman
3. Pemahaman tentang nilai keteladanan Jenderal Soedirman
4. Pemahaman tentang warisan/peninggalan Jenderal Soedirman

Sedangkan untuk indikator pemahaman yang dicapai jika siswa mampu memahami materi pembelajaran sejarah ada beberapa indikator yang diharapkan siswa dapat memenuhinya, indikator tersebut adalah :

1. Menafsirkan, yakni berupa pengubahan kata-kata jadi kata-kata lain. Siswa dikatakan mampu menafsirkan jika dapat mengubah informasi dari suatu bentuk ke bentuk lain. Misalnya dari cerita perang gerilya Jenderal Soedirman siswa dapat membuatnya menjadi peta jalur perang gerilya.
2. Mencontohkan, yakni melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum dan menggunakan ciri-ciri ini untuk memilih dan membuat contoh. Misalnya mencontohkan salah satu sikap nasionalisme Jenderal Soedirman.
3. Mengklasifikasikan, yakni melibatkan proses identifikasi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep tersebut.

- Mengklasifikasikan terjadi jika siswa mengetahui bahwa suatu hal termasuk dalam kategori tertentu. Misalnya mengklasifikasikan pendidikan Jenderal Soedirman jika diterapkan dalam sekolah saat ini.
4. Merangkum, yakni melibatkan proses membuat ringkasan informasi. Proses merangkum dapat terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima. Contoh Jenderal Soedirman menempuh pendidikan selama 15 tahun, dan selalu berpindah-pindah tempat.
 5. Menyimpulkan, yakni menentukan bagaimana jalannya sebuah peristiwa dan mengetahui isi dari peristiwa tersebut. Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting dengan menarik hubungan diantar ciri-ciri tersebut. Contoh karena menempuh banyak pendidikan, hal ini membuat Jenderal Soedirman menjadi orang yang pintar.
 6. Membandingkan, yakni untuk mengetahui perbedaan atau persamaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang kurang terkenal. Contoh, yaitu membandingkan kondisi peristiwa sejarah seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan kondisi saat ini.

7. Menjelaskan, yakni menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan menunjukkan bagaimana dua hal atau lebih berhubungan satu sama lain atau saling mempengaruhi. Menjelaskan dapat berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem. Contoh, menjelaskan biografi Jenderal Soedirman.

Tabel 3. 2
Pemahaman Sejarah

Variable	Definisi Operasional	Jenis Data
Pemahaman Sejarah	Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. (Djali,2009:77). Jadi dalam pemahaman sejarah, siswa mampu untuk menjelaskan kembali suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri.	Angket

(1) Informan

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2019/2020. Maka informan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa terutama Kelas XI IPS. Hal ini dikarenakan, kelas XI IPS merupakan kelas yang diberikan untuk memenuhi dalam penelitian ini dan dikelas XI ini juga materi tentang Jenderal Soedirman di jelaskan didalam mata pelajaran Sejarah Indonesia.

(2) Aktivitas

Aktivitas yang dilakuka adalah dengan melakukan pengisian kuesioner berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas XI IPS. Dimana Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 digunakan untuk uji coba, dan kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 digunakan untuk penelitian.

(3) Lokasi

Lokasi penelitian ini tentu dilakukan di dalam ruang kelas XI IPS di SMA Islam Sudirman Ambarawa yang terletak di Jl.

Jenderal Sudirman No. 2A, Tanjungsari, Kupang, Ambarawa,
Semarang, Jawa Tengah 50612.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket(kuesioner). Angket (kuesioner) menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dipilih agar lebih efisien dan mampu menjangkau banyak responden. Dalam penelitian ini prosedur pertama yang dilakukan adalah men survey berapa banyak siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa, kemudian menentukan jumlah sampel yang akan diambil untuk membantu penelitian, dengan mengisi kuesioner tentang tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil data-data pendukung penelitian seperti foto-foto yang diambil saat melakukan penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, peneliti juga menggunakan studi dokumen berupa keadaan umum siswa, guru mata pelajaran sejarah dan lingkungan sekolah.

Tabel 3. 3

Sebaran item pada instrumen tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun pelajaran 2019/2020

No	Aspek	Item Soal	Jumlah
1	Pemahaman tentang biografi Jenderal Soedirman	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	18
2	Pemahaman tentang peran Jenderal Soedirman	19,20,21,22,23	5
3	Pemahaman tentang nilai keteladanan Jenderal Soedirman	24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36	13
4	Pemahaman tentang peninggalan warisan Jenderal Soedirman	37,38,39,40	4
	Jumlah Pernyataan	40	

F. Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengujian instrumen penelitian, akan didapatkan item soal mana yang valid, dan item soal mana yang tidak valid. Suatu item soal dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur melebihi batas yang telah ditetapkan dari sebuah variable yang telah diteliti. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2016: 121). Peneliti melakukan uji data mengenai berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Untuk memperoleh validitas data, peneliti menggunakan koefisien skala reproduibilitas dan koefisien Skalabilitas, rumus menghitung koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas yaitu :

Rumus menghitung koefisien Reproduibilitas

$$K_r = 1 - e/n$$

Keterangan :

e = jumlah kesalahan/nilai eror

n = jumlah pernyataan dikali jumlah responden

(Masri Singaribun dan Sofian Effendi, 2011:118)

Setelah peneliti melakukan uji coba instrumen, jika dihitung secara praktis menggunakan aplikasi Ms. Excel dengan program SKALO (program analisis skala Guttman) yang dimiliki oleh Wahyu Widhiarso dari Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, hasilnya terlampir. Peneliti melakukan uji instrumen kepada 50 siswa dengan jumlah potensi salah sebesar 800 dan jumlah salah sebesar 160. Adapun koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas masing-masing sebesar 0,800 dan 0,573. Jika dihitung secara manual maka hasilnya sebagai berikut :

Koefisien Reproduibilitas (Kr)

$$\begin{aligned}
 Kr &= 1 - e/n \\
 &= 1 - 160 / 800 \\
 &= 1 - 0,200 \\
 &= 0,800
 \end{aligned}$$

Rumus koefisien skalabilitas yaitu sebagai berikut :

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

Keterangan :

e = jumlah kesalahan / nilai eror

k = jumlah kesalahan yang diharapkan = $c(n-T_n)$ dimana c adalah kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar, karena jawaban “setuju” dan “tidak setuju” maka $c = 0,5$

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pernyataan dikali jumlah responden

T_n = jumlah pilihan jawaban

(Masri Singarimbun dan Sofian effendi, 2011:119)

$$\begin{aligned} K_s &= 1 - 160 / 0,5(800-50) \\ &= 1 - 160 / 0,5(750) \\ &= 1 - 160 / 375 \\ &= 1 - 0,427 \\ &= 0,573 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan koefisien reproduibilitas apabila nilai $K_r > 0,90$ maka hasil uji instrumen dianggap sudah memenuhi. Setelah melalui tahap perhitungan, nilai koefisien reproduibilitas nya yaitu sebesar 0,80 maka koefisien reproduibilitas nya dianggap belum memenuhi. Adapun untuk koefisien skalabilitas apabila memiliki nilai $>0,60$ maka dianggap baik untuk penelitian. Dalam hitungan ini koefisien skalabilitas nya berjumlah 0,573 maka koefisien skalabilitas nya dianggap cukup baik untuk penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan uji instrumen kepada 50 responden menggunakan program Ms. Excel yang kemudian hasilnya disamakan dengan perhitungan r tabel dimana $= 0,279$. Hasil uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Analisis Indikator Pahlawan Jenderal Soedirman

No	Indikator	Sub	Soal nomor	
			Valid	Tidak
1	Mengetahui Biografi	Identitas	1	2
		Keluarga	3,4	-
		Pendidikan	6,7,8,10	5,9
		Karier	12,13,14,15,16,17,18	11
2	Mengetahui Peranan	Peristiwa yang berhubungan dengan tokoh	21	19,20
		Peranan Pahlawan	23	22
3	Mengetahui Keteladanan	Nilai-nilai keteladanan pahlawan	29,30,31,32,34,35,36.	24,25,26,27,28,33.
4	Menjaga Warisan	Pengetahuan warisan	-	37
		Kepedulian terhadap warisan	38,39	-
		Tindakan menjaga warisan	40	-

Tabel 3. 5
Analisis Kategori Pemahaman Sejarah

No	Kategori Pemahaman	Soal Nomor	
		Valid	Tidak
1	Menjelaskan	1,3,4,8,10,12,14,15,16 17,38,39	2,9,19,20,22,27,33
2	Mencontohkan	29,31,32,34,35,36	24,25,28
3	Merangkum	6,21,23,	5,37
4	Menyimpulkan	7,13,18,30,40	11,26

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen sekali saja, kemudian setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ialah menggunakan KR 20 (*Kuder Richardson*) adapun rumusnya sebagai berikut

$$KR_{20} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan

KR 20 = Nilai reliabilitas

n = jumlah item

St^2 = Varians total

$\in p.q$ = proporsi subjek yang menjawab pada item

Uji reliabilitas dengan rumus KR 20 digunakan karena skor yang dihasilkan menggunakan 1 dan 0. Untuk memperoleh hasil dari perhitungan dengan rumus KR 20 maka langkah pertama yaitu menghitung varians total yang selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus KR 20. Tabel untuk uji reliabilitas menggunakan rumus KR 20 terlampir :

Varians Total :

$$\begin{aligned} X_t^2 &= \frac{\in X_t^2 - \frac{(\in X_t)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{28467 - \frac{1390041}{50}}{50} \\ &= \frac{28467 - 27800,82}{50} \\ &= \frac{666,18}{50} \end{aligned}$$

$$= 13,324$$

Selanjutnya masukan ke rumus KR20

$$\begin{aligned} KR_{20} &= \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{st^2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{40-1}\right) \left(\frac{13,324 - 6,03}{13,324}\right) \\ &= \left(\frac{40}{39}\right) \left(\frac{7,57}{13,324}\right) \\ &= 1,11 \times 0,568 \\ &= 0,630 \end{aligned}$$

Tabel 3. 6
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
0 - 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,60	Reliabilitas cukup
0,61 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,81 - 1	Reliabilitas sangat tinggi

Setelah dihitung secara manual, maka nilai uji reliabilitas sebesar 0,630. Selanjutnya dicocokkan dengan tabel kriteria reliabilitas masuk

dalam kriteria reliabilitas tinggi. Apabila data dalam uji instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan sebagai alat ukur dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam mengerjakan analisis statistik deskriptif ini penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2016)

Persentase dalam penelitian ini dihitung dari setiap jawaban yang diperoleh saat penelitian yang diisi oleh para responden. Kemudian jawaban yang diperoleh ini akan dibagi dari jumlah sampel yang selanjutnya akan dikalikan dengan 100%. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban responden

N = jumlah sampel

100% = konstanta

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi jawaban dari instrumen
2. Menetapkan skor jawaban setiap responden
3. Menghitung skor jawaban setiap responden
4. Memasukan data kedalam rumus dan menghitungnya
5. Hasil yang didapat kemudian dicocokkan dengan tabel deskripsi presentase
6. Kemudian menafsirkan ke dalam tabel persentase predikat keberhasilan

Tabel 3. 7
Interval dan kategori deskriptif persentase

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
69% - 84%	Baik
53% - 68%	Cukup Baik
37% - 52%	Kurang Baik
>20% - 36%	Tidak Baik

Sumber(Arikunto,2006:22)

Tabel 3. 8
Persentase predikat keberhasilan

Persentase	Predikat Keberhasilan
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat pemahaman sejarah siswa tentang Jenderal Soedirman

Untuk mendeskripsikan dan menguji variabel dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi data dari variabel penelitian yaitu tingkat pemahaman sejarah siswa tentang Jenderal Soedirman. Dengan menggunakan angket yang telah disebar pada siswa kelas XI IPS di SMA Islam Sudirman Ambarawa, diketahui dalam penelitian ini tingkat pemahaman sejarah terdiri dari 2 indikator yakni :

1. Mengetahui biografi tokoh Jenderal Soedirman
2. Mengetahui peranan tokoh Jenderal Soedirman

Selain itu ada juga 4 kategori pemahaman yakni :

1. Kategori pemahaman menjelaskan
2. Kategori pemahaman mencontohkan
3. Kategori pemahaman merangkum
4. Kategori pemahaman menyimpulkan

Diketahui dalam penelitian ini angket yang dibagikan kepada siswa dari 40 soal pernyataan terdapat 25 soal yang valid dan 15 soal tidak valid. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Indikator mengenal biografi Jenderal Soedirman

Indikator ini memiliki 13 butir soal yang valid, untuk lebih jelasnya akan di deskripsikan kedalam tabel:

Tabel 4. 1
Persentase Deskriptif Biografi Jenderal Soedirman

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	1	1,7%	Tidak Baik
2	37% - 52%	15	25%	Kurang Baik
3	53% - 68%	27	45%	Cukup Baik
4	69% - 84%	16	26,7%	Baik
5	85% - 100%	1	1,7%	Sangat Baik
Jumlah		60	100%	

Berdasarkan data diatas maka gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (45%) mengenal biografi pahlawan Jenderal Soedirman dengan cukup baik. Dari distribusi jawaban responden mengenai biografi tokoh Jenderal Soedirman menunjukkan persentase rata-rata sebesar 58%, kemudian dicocokkan dengan persentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif persentase masuk dalam kategori sedang. Selanjutnya dari 13 soal pernyataan yang valid terbagi dalam beberapa aspek biografi pahlawanan yakni, identitas Jenderal Soedirman, keluarga Jenderal Soedirman, pendidikan Jenderal Soedirman, dan karier Jenderal Soedirman akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Skoring Aspek Biografi Jenderal Soedirman

No	Aspek	Skor
1	Identitas Jenderal Soedirman	77
2	Keluarga Jenderal Soedirman	66
3	Pendidikan Jenderal Soedirman	53
4	Karier Jenderal Soedirman	56

Berdasarkan hasil data tabel diatas yang merupakan data pencapaian skor nilai dari 13 soal mengenai aspek biografi Jenderal Soedirman yang tergolong dalam kategori tinggi ada di aspek identitas Jenderal Soedirman dengan skor 77, aspek keluarga Jenderal Soedirman masuk kategori tinggi kedua dengan skor 66, aspek karier Jenderal Soedirman masuk dalam kategori cukup rendah dengan skor 56, dan yang masuk kategori rendah ada di aspek pendidikan Jenderal Soedirman dengan skor 53.

2. Indikator mengenal peranan tokoh Jenderal Soedirman

Dalam indikator ini memiliki 2 item soal yang valid, untuk lebih jelasnya akan di deskripsikan kedalam tabel:

Tabel 4. 3
Persentase Deskriptif Peranan Jenderal Soedirman

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20%-36%	12	20%	Tidak Baik
2	37%-52%	35	58%	Kurang Baik
3	53%-68%	0	0%	Cukup Baik
4	69%-84%	0	0%	Baik
5	85%-100%	13	22%	Sangat Baik
Jumlah		60	100%	

Berdasarkan data diatas maka gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (58%) mengenal peranan Jenderal Soedirman dengan kurang baik. Dari distribusi jawaban responden mengenai peranan Jenderal Soedirman menunjukkan persentase sebesar 51% kemudian dicocokkan dengan persentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif presentase masuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya skor dari 2 soal pernyataan yang valid akan dibagi dalam 2 aspek yaitu aspek peristiwa yang berhubungan dengan Jenderal Soedirman dan aspek peranan yang berhubungan dengan Jenderal Soedirman akan di deskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Skoring Aspek Peranan Jenderal Soedirman

No	Aspek	Skor
1	Peristiwa yang berhubungan dengan Jenderal Soedirman	43
2	Peranan yang berhubungan dengan Jenderal Soedirman	58

Berdasarkan hasil data tabel diatas yang merupakan data pencapaian skor nilai dari 2 soal aspek peranan Jenderal Soedirman yang tergolong dalam kategori cukup baik ada di aspek peranan yang berhubungan dengan Jenderal Soedirman dengan skor sebesar 58, dan aspek peristiwa yang berhubungan dengan Jenderal Soedirman tergolong dalam kategori kurang baik dengan skor sebesar 43.

2. Tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman

Untuk menguji dan mendeskripsikan variable dalam penelitian ini maka akan disajikan data dari variabel penelitian yaitu tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman. Dengan menggunakan angket yang telah disebar pada siswa kelas XI IPS di SMA Islam Sudirman Ambarawa, diketahui dalam penelitian ini terdapat 2 indikator yaitu :

1. Mengetahui nilai-nilai keteladanan Jenderal Soedirman
2. Menjaga warisan Jenderal Soedirman

1. Indikator mengetahui keteladanan Jenderal Soedirman

Dalam indikator ini memiliki 7 item soal yang valid, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan ke dalam tabel:

Tabel 4. 5
Persentase Deskriptif Keteladanan Jenderal Soedirman

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>20%-36%	3	5%	Tidak Baik
2	37%-52%	10	16,7%	Kurang Baik
3	53%-68%	16	26,7%	Cukup Baik
4	69%-84%	24	40%	Baik
5	85%-100%	7	11,7%	Sangat Baik
Jumlah		60	100%	

Berdasarkan data di atas maka gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (40%) mengetahui keteladanan Jenderal Soedirman dengan baik. Dari distribusi jawaban responden mengenai keteladanan tokoh Jenderal Soedirman menunjukkan persentase rata-rata sebesar 62%, kemudian dihubungkan dengan persentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif persentase masuk dalam kategori sedang. Selanjutnya skor dari 7 soal pernyataan yang valid akan dibagi

dalam beberapa aspek keteladanan Jenderal Soedirman yakni, nilai nasionalisme Jenderal Soedirman, nilai religius Jenderal Soedirman, nilai mandiri Jenderal Soedirman, nilai gotong royong Jenderal Soedirman, dan nilai integritas Jenderal Soedirman akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Skoring aspek nilai-nilai keteladanan

No	Aspek	Skor
1	Nilai Nasionalisme Jenderal Soedirman	65
2	Nilai Religius Jenderal Soedirman	60
3	Nilai Mandiri Jenderal Soedirman	63
4	Nilai Gotong Royong Jenderal Soedirman	57
5	Nilai Integritas Jenderal Soedirman	75

Berdasarkan hasil data tabel diatas yang merupakan pencapaian skor nilai 7 soal pernyataan yang valid dari aspek nilai integritas Jenderal Soedirman masuk dalam kategori tinggi dengan skor 75, aspek nilai nasionalisme Jenderal Soedirman masuk dalam kategori tinggi kedua dengan skor 65, aspek nilai mandiri Jenderal Soedirman masuk dalam kategori cukup tinggi dengan skor 63, aspek nilai religius Jenderal Soedirman masuk dalam kategori cukup rendah dengan skor 60, dan aspek

nilai gotong royong Jenderal Soedirman masuk dalam kategori rendah dengan skor 57.

2. Indikator menjaga warisan tokoh Jenderal Soedirman

Indikator ini mempunyai 3 item soal pernyataan yang valid, untuk lebih jelasnya akan di deskripsikan kedalam tabel:

Tabel 4. 7
Persentase Deskriptif Menjaga Warisan Jenderal Soedirman

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	9	15%	Tidak Baik
2	37% - 52%	0	0%	Kurang Baik
3	53% - 68%	23	38,3%	Cukup Baik
4	69% - 84%	0	0%	Baik
5	85% - 100%	28	46,7%	Sangat Baik
Jumlah		60%	100%	

Berdasarkan data diatas maka gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (46,7%) menjaga warisan tokoh Jenderal Soedirman dengan sangat baik. Dari distribusi jawaban responden mengenai menjaga warisan tokoh Jenderal Soedirman menunjukkan persentase rata-rata sebesar 77% kemudian dicocokkan dengan persentase

predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif presentase masuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya skor dari 3 soal pernyataan yang valid dari indikator menjaga warisan tokoh Jenderal Soedirman akan dibagi dalam beberapa aspek yakni, aspek kepedulian terhadap warisan Jenderal Soedirman, dan aspek tindakan menjaga warisan Jenderal Soedirman akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Skoring aspek menjaga warisan Jenderal Soedirman

No	Aspek	Skor
1	Kepedulian terhadap warisan Jenderal Soedirman	78
2	Tindakan menjaga warisan Jenderal Soedirman	75

Berdasarkan hasil data tabel diatas yang merupakan data pencapaian skor nilai 3 soal pernyataan yang valid dari aspek kepedulian terhadap warisan Jenderal Soedirman masuk dalam kategori tinggi dengan skor 78, sedangkan aspek tindakan menjaga warisan Jenderal Soedirman masuk dalam ketegori rendah dengan skor 75.

Dari hasil 4 indikator diatas menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2019/2020 memiliki tingkat pemahaman sejarah yang cukup baik mengenai pahlawan Jenderal Soedirman. Dibuktikan dengan hasil yang cukup baik sebanyak 58% siswa mengenal biografi Jenderal Soedirman, 51% siswa mengenal peranan tokoh

Jenderal Soedirman, 62% siswa mengenal keteladanan tokoh Jenderal Soedirman, dan 77% siswa menjaga warisan tokoh Jenderal Soedirman.

Untuk mengungkap hasil data menggunakan rumus deskriptif presentase dari kuesioner tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa dengan jumlah 25 soal, dengan 60 siswa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kategori menjelaskan

Dalam kategori ini terdapat 12 soal pernyataan valid, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel:

Tabel 4. 9
Persentase Deskriptif Kategori Menjelaskan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	2	3%	Tidak Baik
2	37% - 52%	16	27%	Kurang Baik
3	53% - 68%	23	38%	Cukup Baik
4	69% - 84%	18	30%	Baik
5	85% - 100%	1	2%	Sangat Baik
Jumlah		60	100%	

Berdasarkan data tabel diatas maka gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (38%) cukup baik dalam kategori

pemahaman menjelaskan. Dari distribusi jawaban responden mengenai kategori pemahaman menjelaskan menunjukkan presentase sebesar 63% kemudian dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif presentase masuk dalam kategori sedang.

2. Kategori mencontohkan

Dalam kategori ini terdapat 6 soal pernyataan valid, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel:

Tabel 4. 10
Persentase Deskriptif Kategori Mencontohkan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	7	12%	Tidak Baik
2	37% - 52%	17	28%	Kurang Baik
3	53% - 68%	25	42%	Cukup Baik
4	69% - 84%	11	18%	Baik
5	85% - 100%	0	0%	Sangat Baik
Jumlah		60	100%	

Berdasarkan data tabel diatas maka gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (42%) cukup baik dalam kategori pemahaman mencontohkan. Dari distribusi jawaban responden mengenai kategori pemahaman mencontohkan menunjukkan persentase sebesar 61% kemudian dicocokkan dengan persentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif presentase masuk dalam kategori sedang.

3. Kategori merangkum

Dalam kategori ini terdapat 3 soal pernyataan valid, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel:

Tabel 4. 11
Persentase Deskriptif Kategori Merangkum

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	32	53%	Tidak Baik
2	37% - 52%	0	0%	Kurang Baik
3	53% - 68%	16	27%	Cukup Baik
4	69% - 84%	1	2%	Baik
5	85% - 100%	11	18%	Sangat Baik
Jumlah		60	100%	

Berdasarkan data tabel diatas maka gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (53%) tidak baik dalam kategori pemahaman merangkum. Dari distribusi jawaban responden mengenai kategori pemahaman merangkum menunjukkan persentase sebesar 53% kemudian dicocokkan dengan persentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif presentase masuk dalam kategori rendah.

4. Kategori menyimpulkan

Dalam kategori ini terdapat 4 soal pernyataan valid, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel:

Tabel 4. 12
Persentase Deskriptif Kategori Meyimpulkan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	11	18%	Tidak Baik
2	37% - 52%	14	23%	Kurang Baik
3	53% - 68%	0	0%	Cukup Baik
4	69% - 84%	27	45%	Baik
5	85% - 100%	8	13%	Sangat Baik
Jumlah		60	100%	

Berdasarkan data tabel diatas meka gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sisa (45%) baik dalam kategori pemahaman menyimpulkan. Dari distribusi jawaban responden mengenai kategori pemahaman menyimpulkan menunjukkan persentase sebesar 62% kemudian dicocokkan dengan persentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif presentase masuk dalam kategori sedang.

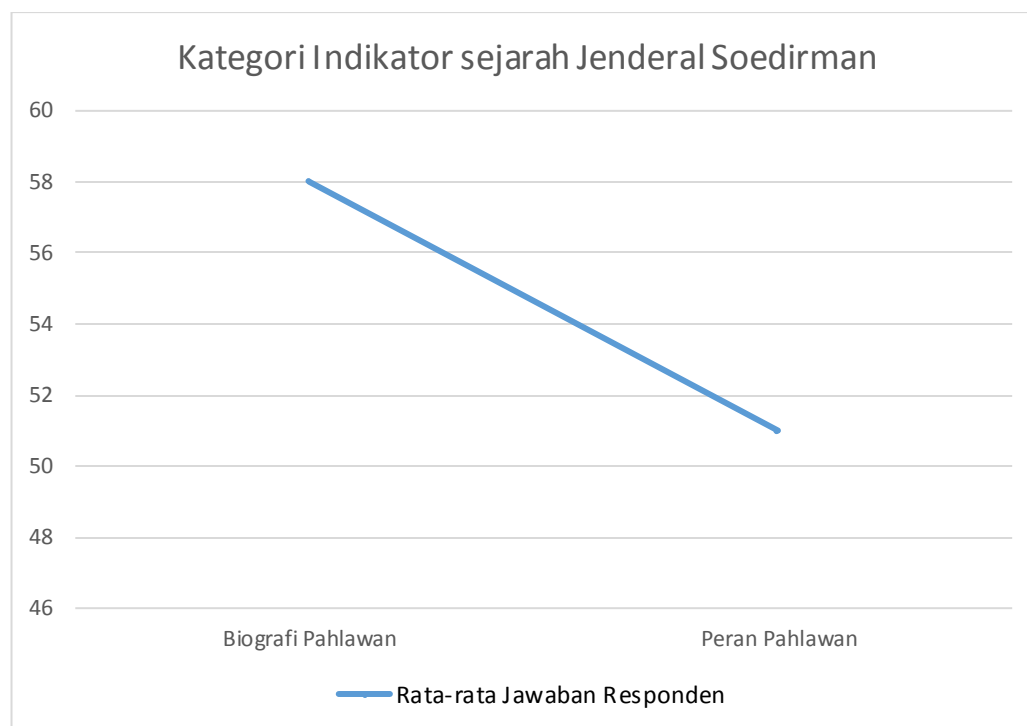
B. Pembahasan

Merujuk pada data hasil perhitungan dan analisis data penelitian, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun

ajaran 2019/2020. Dari dua variabel penelitian yakni mengenai tingkat pemahaman sejarah siswa tentang Jenderal Soedirman dan tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman diperoleh hasil bahwa dalam pemahaman sejarah siswa tentang Jenderal Soedirman diperoleh hasil bahwa indikator paling tinggi adalah mengenal biografi tokoh Jenderal Soedirman dengan persentase sebesar 58% dan yang paling rendah adalah mengenal peranan tokoh Jenderal Soedirman dengan persentase sebesar 51%. Dengan rata-rata persentase sebesar 54,5% dan diukur menggunakan analisis deskriptif masuk dalam kategori sedang (cukup).

Sedangkan untuk tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman diperoleh hasil bahwa indikator paling tinggi adalah aspek menjaga warisan Jenderal Soedirman dengan persentase sebesar 77% dan yang paling rendah adalah aspek mengenal nilai-nilai keteladanan Jenderal Soedirman dengan persentase sebesar 62%. Dengan rata-rata persentase sebesar 69,5% dan diukur menggunakan analisis deskriptif masuk dalam kategori sedang (cukup). Maka jika digambarkan didalam grafik dapat dilihat sebagai berikut:

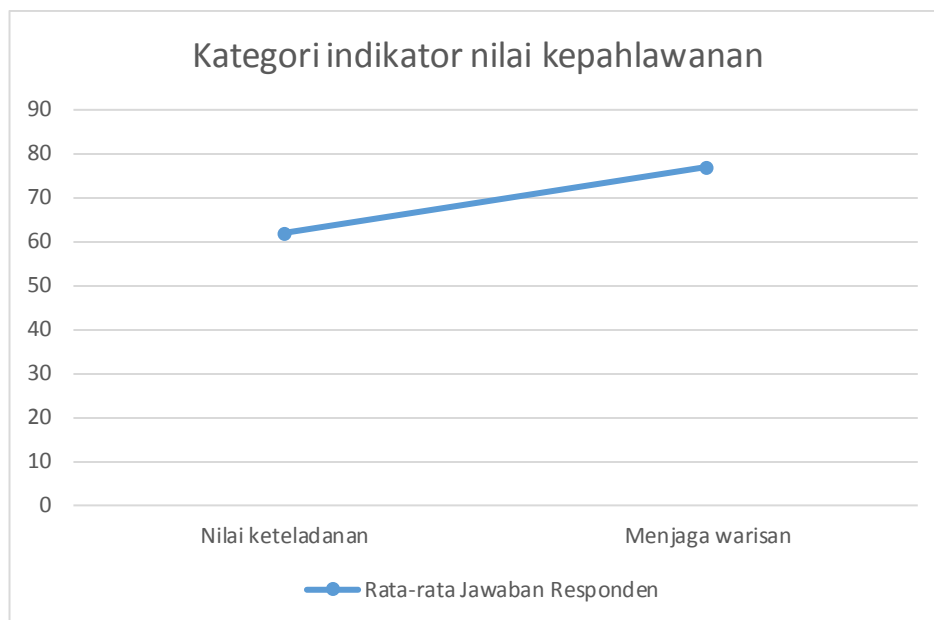
Gambar 4. 1
Grafik indikator pemahaman sejarah Jenderal Soedirman



Dalam tingkat pemahaman sejarah siswa tentang Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2019/2020. Indikator yang dinilai paling tinggi adalah aspek biografi, dimana persentase dari indikator biografi yaitu sebesar 58%. Dan di urutan terendah yaitu indikator mengenal peranan pahlawan Jenderal Soedirman dengan persentase sebesar 51%. Indikator biografi mendapatkan predikat paling tinggi, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini siswa dalam mengisi angket memahami bagaimana biografi sejarah dari Jenderal Soedirman, oleh karena itu pemahaman siswa dikatakan mendapatkan hasil cukup. Didalam biografi ini ada 4 aspek instrumen yang ditanyakan kepada responden, dimana aspek soal ini merupakan sub identitas, keluarga, pendidikan, karier Jenderal Soedirman. Sedangkan untuk indikator terendah yaitu peranan Jenderal

Soedirman, hal ini dikarenakan pemahaman sejarah siswa yang masih sangat kurang, mengenai kontribusi pahlawan Jenderal Soedirman dalam usahanya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, ketika mereka ditanya kebanyakan dari mereka hanya mengetahui tentang kontribusi Jenderal Soedirman hanya didalam Perang Palagan Ambarawa, sedangkan untuk peristiwa lainnya mereka masih kurang memahaminya.

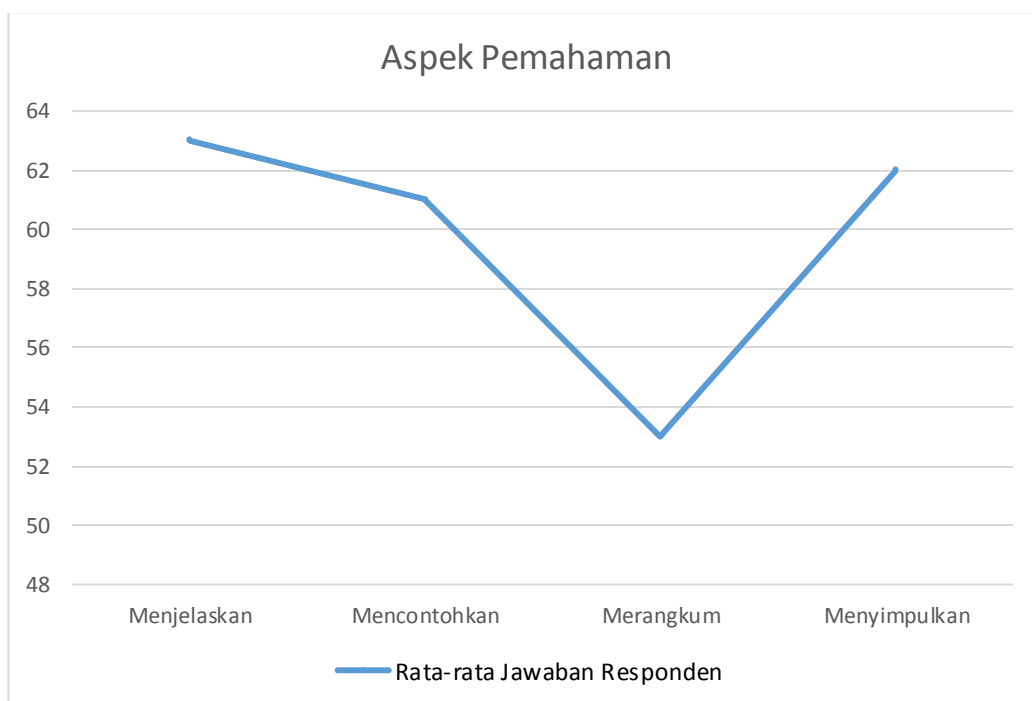
Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa memahami tentang peranan Jenderal Soedirman masih kurang dan perlu untuk diperbaiki. Untuk tiap indikator dalam mengenal biografi pahlawan, sub paling tinggi adalah mengenal identitas pahlawan dimana persentase yang didapatkan sebesar 77, sedangkan untuk sub paling rendah adalah mengenal pendidikan pahlawan yaitu dengan persentase sebesar 53. Untuk indikator yang kedua yaitu aspek mengenal peranan pahlawan, sub yang memperoleh persentase paling tinggi yaitu mengenal peranan pahlawan dalam peristiwa sebesar 58, sedangkan untuk sub terendah ialah mengenal peristiwa yang berhubungan dengan tokoh dengan persentase sebesar 43.

Gambar 4. 2**Grafik Pemahaman Nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman**

Untuk indikator yang paling tinggi yaitu aspek menjaga warisan yang diperoleh hasil persentase sebesar 77%, dan yang paling rendah yaitu indikator nilai-nilai keteladanan dengan persentase sebesar 62%. Indikator nilai-nilai keteladanan mendapatkan nilai paling rendah, dikarenakan siswa masih cukup dalam memahami nilai-nilai keteladanan Jenderal Soedirman. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang pengetahuan dalam hal nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan didalam pendidikan belajar mereka. Dengan begitu siswa masih membutuhkan lagi pembelajaran yang lebih banyak terutama untuk pendidikan penguatan karakter, agar siswa mampu untuk menjadi pribadi yang mengenal pahlawan apalagi SMA ini mengusung nama Jenderal Soedirman, yang seharusnya siswa mampu memahami tentang Jenderal Soedirman dengan baik.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang lain mengenai nilai-nilai kepahlawanan, terutama menyangkut empat indikator diatas, dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhaeni dimana diperoleh hasil bahwa indikator pertama dan kedua yaitu mengenal biografi pahlawan dan peranan pahlawan mendapatkan hasil skor rata-rata persentase 51%, dan untuk indikator ketiga dan keempat yaitu tentang kesadaran sejarah yang mencakup keteladanan dan warisan/peninggalan pahlawan mempunyai rata-rata persentase sebesar 59%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian sebelumnya juga masih hampir sama, dimana diperoleh hasil yang bisa dikategorikan sebagai sedang, belum mendapatkan hasil yang tinggi.

Gambar 4. 3
Grafik Aspek Pemahaman

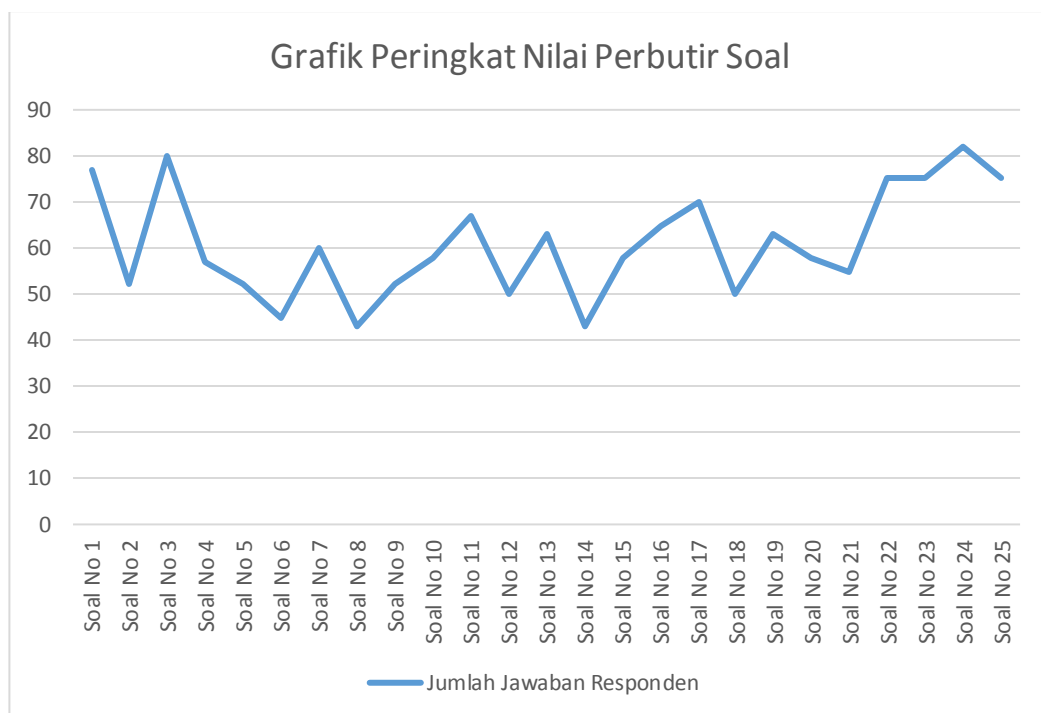


Untuk aspek pemahaman dimana hanya terdapat 4 aspek yaitu menjelaskan, mencontohkan, merangkum, dan menyimpulkan. Untuk aspek paling tinggi terdapat pada aspek menjelaskan dengan persentase sebesar 63%, untuk aspek paling rendah terdapat pada aspek merangkum dengan persentase sebesar 53%. Dengan demikian kemampuan siswa dalam memahami sejarah lebih mudah melalui penjelasan, karena dengan mendengarkan dan dijelaskan itu lebih mudah di pahami oleh siswa karena saat itu juga mereka bisa memahami. Dan kesulitan mereka dalam memahami sejarah ialah melalui merangkum. Mungkin ini dikarenakan mereka harus mengetahui sebagian besar cerita sejarah agar mereka bisa merangkum, sehingga membuat aspek merangkum menjadi aspek yang cukup sulit untuk dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu sebagai sebuah masukan, guru dapat memberikan penjelasan terhadap sebuah peristiwa sejarah yang nantinya siswa diminta untuk merangkum bagaimana penjelasan dari guru tadi. Dengan melakukan hal ini maka kemungkinan kemampuan merangkum mereka akan menjadi meningkat, karena mendapatkan penjelasan yang lebih mudah, dari pada mereka harus membaca dulu dan memahami peristiwa sejarah.

Sedangkan tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2019/2020, siswa yang memiliki nilai cukup baik sebanyak 75%, siswa yang memiliki nilai baik sebanyak 13%, siswa yang memiliki nilai kurang baik sebanyak 12%. Dari distribusi semua jawaban responden terhadap semua pernyataan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 61%, kemudian dicocokkan

dengan persentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif masuk dalam kategori sedang.

Gambar 4. 4
Grafik nilai perbutir soal



Dari seluruh jawaban responden yang berjumlah 60 siswa yang menjawab masing masing sebanyak 25 soal. Dalam penelitian ini diperoleh dimana terdapat 5 peringkat paling tinggi dan 5 peringkat paling rendah dalam butir setiap soal yang telah dijawab oleh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13
5 Peringkat Soal Jawaban Tertinggi

No	No Soal	Indikator	Aspek	Skor
1	24	Menjaga Warisan	Menjelaskan	82
2	3	Biografi	Menjelaskan	80
3	1	Biografi	Menjelaskan	77
4	22	Nilai Keteladanan	Mencontohkan	75
5	23	Menjaga Warisan	Menjelaskan	75

Tabel 4. 14
5 Peringkat Soal Jawaban Terendah

No	No Soal	Indikator	Aspek	Skor
1	14	Peran Pahlawan	Merangkum	43
2	8	Biografi	Menjelaskan	43
3	6	Biografi	Menjelaskan	45
4	18	Nilai Keteladanan	Mencontohkan	50
5	12	Biografi	Menjelaskan	50

Dari tabel diatas dapat kita amati bahwa indikator yang mendapatkan peringkat terendah paling banyak dalam soal yang dijawab oleh seluruh responden adalah indikator biografi pahlawan, hal ini mungkin dikarenakan siswa kurang teliti dalam menjawab pernyataan di angket, meskipun biografi pahlawan mendapatkan rata-rata persentase sebesar 58% yang menempatkanya diurutan ke 3, hal ini tidak

menjamin aman, karena peringkat yang sekarang saya cari adalah dalam hasil dari setiap pernyataan. Dari tabel diatas dapat dilihat jika soal no 14 masuk dalam kategori paling rendah dimana hanya 26 siswa yang mampu menjawab benar dari total siswa yaitu 60, padahal pernyataan yang diajukan seharusnya bisa dipahami oleh siswa, karena ini menyangkut sebuah peristiwa yang terkenal di Ambarawa yaitu mengenai Perang Palagan Ambarawa, tetapi siswa disini kurang memahami jika Jenderal Soedirman itu masuk dalam Divisi V Banyumas, sedangkan dalam pernyataan untuk mengecoh saya memasukan Jenderal Soedirman dalam Divisi VII. Hal inilah yang membuat siswa terkecoh dalam menjawab pernyataan. Pernyataan lain yang masuk dalam kategori rendah pun, mendapatkan analisis yang sama, dimana siswa juga kurang teliti dan memahami bagaimana kehidupan Jenderal Soedirman.

Maka dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata siswa masih kurang memahami dengan benar tentang nilai-nilai kepahlawan Jenderal Soedirman, mereka masih dapat dikecoh dengan mudah dan kurang teliti dalam menjawab pernyataan. Mungkin ini dikarena pengetahuan mereka yang masih belum sempurna, mereka hanya mengandalkan metode hafalan, tidak memahami dengan benar dari cerita sebuah sejarah. Oleh karena itu untuk masukan dalam penelitian ini diharapkan guru yang mengampu pembelajaran sejarah ini harus bisa memberikan motivasi kepada siswa agar dalam hal menjawab soal itu tidak asal-asalan, dan juga pemahaman mereka harus lah tinggi, hal ini dilakukan supaya siswa tidak mendapatkan kegagalan dalam menjawab sebuah pernyataan.

Selain itu untuk membandingkan hasil penelitian ini, saya melakukan perbandingan dengan berbagai penelitian yang relevan yaitu dari penelitian sebelumnya, tentang “*Penanaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa*” yang dilakukan oleh Debora Nova Ria Br Simanjuntak mahasiswa Jurusan Sejarah Unnes pada tahun 2019. Dimana dalam isi skripsinya disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa dalam pembelajaran sejarah ialah memperoleh hasil cukup baik dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis studi kasus. Hal ini sama dengan hasil yang saya peroleh, hanya saja metode yang saya gunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Didalam sekolah yang sama dengan metode penelitian yang berbeda ternyata masih mendapatkan hasil yang sama juga.

Oleh karena itu, secara keseluruhan tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman Kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2019/2020 masuk dalam kategori sedang(cukup). Dengan demikian tingkat pemahaman sejarah siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa mengenai tokoh Jenderal Soedirman cukup baik dikarenakan adanya suatu pembelajaran dimana dikelas XI ini ditayangkan mengenai film dokumenter Jenderal Soedirman, sehingga membuat siswa paham tentang tokoh Jenderal Soedirman. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa mampu mengenal dan memahami sosok Jenderal Soedirman, sesuai dengan wawancara dengan Bapak Riwayat S.Pd selaku guru mata pelajaran

sejarah kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa pada saat penelitian tanggal 20 dan 25 Februari 2020 seperti berikut ini :

Mengenai tokoh Jenderal Soedirman

“Jenderal Soedirman lahir pada tanggal 24 Januari 1916 dan diberi nama Raden Soedirman. Lahir di Purbalingga, Jawa Tengah, kemudian wafatnya di Magelang 29 Januari 1950 dengan usia 34 tahun ya. Orang tuanya bernama Karsid Kertawiradji dan Siem. Jenderal Soedirman waktu itu menempuh pendidikan ya itu yang saya ketahui di Quickschool di Solo, kemudian sebelumnya di H.I.S. kemudian beliau menjadi guru dan meneruskan sekolah khusus calon guru milik Muhammadiyah dan berhenti karena tidak mempunyai biaya waktu itu. Karier Jenderal Soedirman yang saya ketahui beliau pernah mengikuti bahkan mendirikan organisasi yang bernama Hizbul Waton milik Muhammadiyah di Cilacap, setelah itu beliau masuk dalam PETA (Pembela Tanah Air) pada masa pedudukan Jepang ini, awal bergabungnya Jenderal Soedirman itu di Bogor. Pasca Indonesia merdeka dari penjajahan Jepang kemudian beliau melakukan perlawanan di Banyumas terhadap pasukan Jepang, kemudian beliau diangkat menjadi Panglima Divisi V di Banyumas. Setelah itu beliau akhirnya terpilih menjadi Panglima Angkatan Perang Republik Indonesia, yang sekarang Panglima TNI”

Dari wawancara dengan Bapak Riwayat S.Pd selaku guru Sejarah Indonesia kelas XI, beliau memahami dan mampu menjabarkan tentang tokoh Jenderal Soedirman, yang dimulai dari biografi Jenderal Soedirman, dan mengenal karier serta peranan Jenderal Soedirman, ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang Jenderal Soedirman sudah diketahui oleh banyak orang, apalagi di sekolah ini SMA Islam Sudirman Ambarawa yang mengusung nama Jenderal Soedirman, tentu sudah menjadi hal yang wajib bagi setiap pengajar dan siswa mengetahui tentang sosok pahlawan Jenderal Soedirman.

Sedangkan mengenai peristiwa Palagan Ambarawa dan Agresi Militer Belanda II :

“ya, yang saya ketahui bahwa perang di palagan Ambarwa yang sekarang menjadi monumen itu terjadi antara pasukannya beliau melawan pasukan Inggris dan Belanda sekitar bulan November sampai Desember, ini perang besar pertama yang ia pimpin, kemudian dengan keberhasilan mendapatkan kemenangan ini Presiden Soekarno melantiknya sebagai Panglima Besar Jenderal Soedirman. Untuk peristiwa Agresi Militer Belanda II yang biasa dikenal dengan nama Perang Gerilya, yang saya ketahui beliau menjadi pemimpin pasukan untuk Perang Gerilya meskipun dalam keadaan sakit, harus ditandu, karena pasca operasi paru-paru kalau tidak salah. Dengan keterbatasan fisik tidak menyurutkan semangat Jenderal Soedirman untuk memimpin pasukan meskipun secara perlengkapan juga kalah dari Belanda, tetapi beliau bersikeras memimpin perang secara gerilya dari satu tempat ke tempat lain, didasari atas keinginan untuk memenangkan setiap pertempuran”

Dengan penjabaran dari Bapak Riwayat S.Pd tentang peristiwa Palagan Ambarawa dan Agresi Militer Belanda II, ini menunjukkan bahwa peristiwa itu sudah diketahui dan dipahami. Apalagi untuk Palagan Ambarawa karena tempatnya besebarangan dengan sekolah SMA Islam Sudirman Ambarawa, tentu semua masyarakat Ambarawa mengetahui peristiwa itu. Sedangkan untuk Agresi Militer Belanda II dimana Jenderal Soedirman melakukan perang gerilya masih ada info yang belum dijelaskan oleh Bapak Riwayat S.Pd, ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai perang gerilya masih belum menyeluruh dan belum sepenuhnya dipahami.

Untuk nilai-nilai kepahlawanan dari Jenderal Soedirman

“yang pertama adalah sosok beliau disiplin, kemudian tidak putus asa, pantang menyerah, semangat, ya intinya beliau adalah jiwa yang sabar, jiwa yang tabah menghadapi semua cobaan dilakukan dengan ketulusan hati. Contoh kepahlawanan dalam nilai religius diselah-sela beliau yang kita banggakan bahwa beliau dalam kondisi sakit dan ditandu tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu dan mendoakan keselamatan rakyat Indonesia, diri sendiri, para pengikutnya dengan tulus. Untuk nilai nasionalisme yang saya ketahui bahwa Jenderal Soedirman merupakan seorang Panglima Besar TNI yang sudah tidak diragukan lagi nilai nasionalisme beliau dari beberapa contoh pertempuran yang beliau lakukan melawan penjajah untuk

bangsa Indonesia, contoh perlawanan beliau itu tadi Perang Ambarawa dan saat Agresi Militer Belanda II. Untuk nilai mandiri, sejak ayahnya beliau meninggal itukan beliau mendapatkan pesan atau wangsit bahwa harus tetap melanjutkan perjuangan beliau sebagaimana beliau merasa terpanggil untuk mempertahankan kemerdekaan. Untuk nilai gotong royong yang saya ketahui Jenderal Soedirman itu luar biasa ya, beliau itu mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi bahkan beliau pun harus merelakan secara fisik dirinya sendiri untuk kepentingan Bangsa Indonesia. Untuk nilai Integritas beliau itu luar biasa, beliau itu mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Beliau pernah mengatakan semua jiwa dan ragaku untuk rakyat Indonesia, bukan untuk saya pribadi dan keluarga saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riwayat S.Pd mengenai nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman menunjukkan bahwa beliau memahami betul tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan Jenderal Soedirman. Hal ini dibuktikan bahwa beliau mampu menjabarkan setiap nilai-nilai kepahlawanan secara rinci dan tanpa berfikir terlalu banyak, tetapi masuk dalam sasaran jawaban yang sangat memuaskan.

Meskipun hasil belajar siswa dalam pengisian angket tentang Jenderal Soedirman masuk dalam kategori cukup baik, namun pembelajaran di sekolah tentunya menghasilkan sebuah pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran ini dapat dilihat dari setiap pertemuan yang dilakukan oleh pengajar dengan siswanya didalam kelas. Tetapi meskipun pembelajaran berkualitas, tentu masih terdapat juga berbagai hambatan yang terjadi, menurut Bapak Riwayat S.Pd dalam memberikan pembelajaran sejarah terkadang ada murid yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, bahkan ada siswa yang malas-malasan dan tidak mengerjakan tugas, kadang juga ada siswa yang asik sendiri dengan temannya. Hambatan lain yang dialami adalah dalam jam pembelajaran yang kurang padahal materinya banyak sekali, dan beberapa siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, ada

yang cepat, normal, dan lambat. Ketika ada yang kurang jelas, terkadang siswa malu untuk bertanya sehingga hal ini membuat siswa sendiri menjadi kurang memahami apa pembelajaran yang sudah dia dapatkan dikelas.

Namun terlepas dari semua hambatan-hambatan yang ada, secara keseluruhan pembelajaran tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa dapat berlangsung dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase rata-rata hasil distribusi jawaban semua responden terhadap 25 item soal yang diujikan yaitu sebesar 61%. Dalam presentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif pemahaman sejarah terhadap nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman masuk dalam kategori cukup baik.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah didapatkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pahlawan ialah sebuah sosok penting yang ikut memimpin dan menggerakkan masyarakat dalam sejarah perjuangan Indonesia, tetapi kebanyakan dari mereka kurang diketahui oleh siswa, kebanyakan siswa hanya mengetahui pahlawan-pahlawan besar yang paling populer. Sekedar mengetahui pahlawan saja tidaklah cukup untuk seorang siswa. Siswa harus mampu memahami bagaimana sejarah dari seorang pahlawan, bagaimana kehidupannya ketika kecil sampai besar, bagaimana nilai-nilai kepahlawanan yang bisa di pahami.

Memahami tentang hal tersebut dalam penelitian ini terdapat variabel 2 yaitu mengenai tingkat pemahaman sejarah siswa tentang Jenderal Soedirman yang memperoleh rata-rata sebesar 54,5% (cukup) yang terbagi dalam biografi pahlawanan dengan persentase sebesar 58% dan peranan pahlawan dengan persentase sebesar 51%. Dan untuk tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman diperoleh hasil rata-rata 69,5% (cukup). Yang terbagi dalam nilai-nilai keteladanan dengan persentase sebesar 62% dan indikator menjaga warisan dengan persentase sebesar 77%.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang nilai kepahlawan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa kelas XI IPS didapatkan hasil sebesar 62% dikatakan sedang (cukup). Yaitu siswa sudah cukup untuk mengetahui tentang Jenderal Soedirman. Tentu saja mengapa mendapatkan hasil demikian, pasti terdapat sebuah kendala didalam pembelajaran terutama tentang Jenderal Soedirman, dimana dalam pembelajaran sejarah tentang Jenderal Soedirman ini guru menayangkan film dokumenter tentang Jenderal Soedirman, tetapi mendapatkan kendala yaitu dimana LCD, listrik, serta waktu untuk menayangkan film ini masih kurang dan belum bisa secara maksimal, sehingga membuat siswa memahami tentang Jenderal Soedirman masih dalam kategori sedang (Cukup).

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk sekolah, sebagai sekolah yang mengusung nama Jenderal Soedirman, diharapkan sekolah SMA Islam Sudirman Ambarawa dapat memberikan pemahaman terhadap seluruh siswa dari mulai kelas X untuk pengetahuan tentang Jenderal Soedirman, dengan memberikan pembelajaran khusus mengenai pahlawan Jenderal Soedirman agar mereka memahami dengan baik karakter dari sekolahan mereka yang mengusung nama Jenderal Soedirman.

2. Guru jika ingin melakukan pembelajaran yang baru, terutama untuk khusus pembelajaran Jenderal Soedirman agar memperhatikan bagaimana kondisi dilapangan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami dengan baik, tentang Jenderal Soedirman.
3. Untuk siswa, diharapkan siswa tidak hanya bisa menjelaskan tentang Jenderal Soedirman, siswa harus bisa memahami dengan sangat baik mengenai pahlawan-pahlawan Indonesia, terutama pahlawan yang berada dekat dan satu daerah dengan tempat tinggal, hal ini dilakukan agar sejarah tentang pahlawan tersebut tidak dilupakan.
4. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk mengukur dan menambah variable lain untuk penelitian tentang Jenderal Soedirman di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razaque Lanjwan Jat dkk. *Representation of National Heroes in English Language textbooks taught at government higher secondary schools of linguistics research*. Vol. 4 no. 2
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagle, Lori.. 2017. *The Spanish American War's Most Durable Heroamerican Pascuale Cervera And Popular Heroic Values In United States, 1898-1909*. *War Society*. Vol. 34 No. 2
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elly McClausand. 2017. *King Arthur In Classroom : Teaching Maliry I The Early Twentieth Century*. *The Review Of English Studies*. Vol. 68, issue 283, page 23-43.
- Ismaun. 2005. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press.
- Jay berkowitz & Todd Packer. 2001. *Heroes In Classroom: Comic Books In Art Education*. *Journal of art education*. Vol. 54 No. 6
- Kamandoko, Gamal. 2006. *Kisah 124 Pahlawan dan Pejuang Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Katherine Assante Perrota. 2017. *In The Eye Of The Beholder: Students Assessments Of Heroes And Historical Thinking With Local History Research Projects*. Social Studies Educatio review. Vol. 6 No. 19-43
- Kochhar, S, K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kompilasi Biro Sedjarah. 1959. *Biografi Djenderal Soedirman*. Pusat Sedjarah Militer
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Masri, S & Effendi, S. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Mc Crary Judy H. 1999. *Heroes And Heroines: Developing Values Manisfested Through Artworks*. U.S. Departement of Education
- Mecnum Aslan dkk. 2011. *Using Heroes As Role Models In Values Education : Comparison Between Social Studies Textbooks And Prospective Teachers Choice Of Hero Of Heroes*. Gaziosmampasa University. Vol. 11. No. 4
- Miron, Guy. 2003. *The Emancipation "Pantheon Of Heroes" In The 1930s*. Oxford Academi: German History. Vol. 21
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najib, Moh. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, Asren. 2003. *Religiositas TNI: refleksi pemikiran dan kepribadian Jenderal besar soedirman*. Jakarta: Prenada
- Permendikbud No. 59 tahun 2014. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK*.

- Perpres No. 87 tahun 2017. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Pramono, S E. dkk. 2019. *National Heroes in Indonesia History Text Book*.
Paramita: Historical Studies Journal, 29(2) 2019:119-129.
- Prihantoro, Agung. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Propenici, Stefan. 2010. *Contemporary Heroes And Students Motivation For Learning: Engaging Imagination And Developing Creativity In Education*.
Kieran egan and kristina madej. Cambridge scholar publishing. 159-176
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Peneajaran*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samani, Muchlas., Hariyanto. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjana, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman AM, dan Amurwani Dwi Lestariningsih. *Sejarah Indonesia: Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. Chabib. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian

 <p>UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</p>	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id, surel: fis@mail.unnes.ac.id</p>	
<hr/>		
Nomor	: B/802/UN37.1.3/LT/2020	27 Januari 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SMA Islam Sudirman Ambarawa Jl. Jenderal Sudirman, No. 2A, Tanjungsari, Kupang, Ambarawa, Semarang, Jawa Tengah, 50612</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Ari Rismawanto	
NIM	: 3101416046	
Program Studi	: Pendidikan Sejarah, S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa Tentang Nilai Kepahlawanan Jenderal Sudirman Di SMA Islam Sudirman Ambarawa Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 3 Februari s.d 30 April 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 <p>a.n. Dekan FIS Wakil Dekan Bid. Akademik, Prof. Dr. Wasino, M.Hum. NIP.196408051989011001</p>
<p>Tembusan: Dekan FIS; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
<p>Nomor Agenda Surat : 520 948 313 1</p>		<p>Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-27 13:39:11)</p>

2. Surat telah melaksanakan penelitian



Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman (YAPPIS)
SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA
TERAKREDITASI A
 Jl. Jenderal Sudirman No. 2A Ambarawa 50612 (0298) 592479 Fax : (0298) 596373
 NDS : C. 010442002 Email : smaissuda@yahoo.co.id NSS : 304032210003

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 514.b/ SMA.Sud/ H.3/ VIII/ 2020

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala SMA Islam Sudirman Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah,
 menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Ari Rismawanto
NIM	: 3101416046
Tempat, tanggal lahir	: Semarang, 27 September 1998
Prodi/ Fakultas/ Universitas	: Pendidikan Sejarah / Fakultas Ilmu Sosial / UNNES
Alamat rumah	: Wates RT 01 RW 03 Ngaliyan Semarang
Keterangan	: Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan studi penelitian di SMA Islam Sudirman Ambarawa guna menyelesaikan skripsi pada tanggal 18 Februari 2019 s.d. 30 April 2020
Judul Penelitian	: " Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman di SMA Islam Sudirman Ambarawa."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Ambarawa, 26 Agustus 2020
 Kepala Sekolah,

Drs. Joko Pujiyanto

Website : www.smaissuda.sch.id

3. Kisi-kisi instrumen

Variable	Indikator	Sub	Deskriptor
Pemahaman Sejarah	1. Mengenal biografi pahlawan	1.1. Identitas	1.1.1. Soedirman lahir pada 24 Januari 1916
			1.1.2. Soedirman lahir di Kec. Rembang, Kab. Purbalingga
			1.1.3. Soedirman meninggal pada tanggal 29 Januari 1950
			1.1.4. Soedirman meninggal di Magelang
			1.1.5. Soedirman di makamkan di Taman Makam Pahlawan Kusumanegara, Semaki, Yogyakarta
		1.2. Keluarga	1.2.1. Ayah Soedirman bernama Karsid Kartawiraji
			1.2.2. Ibu Soedirman bernama Siyem
			1.2.3. Istri Soedirman bernama Alfiah
		1.3. Pendidikan	1.3.1. Tahun 1925-1931 Soedirman menempuh pendidikan di Hollands Inlandsche School (H.I.S) Purwokerto
			1.3.2. Tahun 1932-1933 Soedirman melanjutkan sekolahnya ke Taman Siswa di Purwokerto
			1.3.3. Tahun 1933 Soedirman pindah keperguruan MULO Wiworo Tomo, beliau mulai mempelajari ilmu agama secara mendalam
			1.3.4. Tahun 1934 Soedirman meneruskan ke Muhammadiyah di Solo, tetapi Pamanya (Ayah Angkatnya) meninggal dan akhirnya Soedirman berhenti bersekolah.

		1.4. Karier	<p>1.4.1. Tahun 1935 Soedirman masuk dalam organisasi Hizbul Wathan dan menjadi salah seorang pemimpin yang berpengaruh.</p> <p>1.4.2. Pada tanggal 5 September 1943 Soedirman ditunjuk menjadi salah satu anggota Badan Pertimbangan Karesidenan untuk Daerah Banyumas hingga tahun 1944</p> <p>1.4.3. Selain itu Soedirman juga mendirikan koperasi PERBI, selain itu Soedirman juga membentuk Badan Pengurus Makanan Rakyat (BPMR) di Cilacap untuk menghindari bahaya kelaparan selama penjajahan Jepang.</p> <p>1.4.4. Karier militer Soedirman dimulai ketika Jepang membentuk pasukan PETA (Pembela Tanah Air), Soedirman mengikuti latihan ini dan menjadi <i>Daidanco</i> (Komandan PETA) di daerah Banyumas.</p> <p>1.4.5. Setelah Kemerdekaan Indonesia, PETA dibubarkan dan diganti nama menjadi BKR (Badan Keamanan Rakyat) disini posisi Soedirman menjadi pemimpin BKR di daerah Banyumas yang bermarkas di Purwokerto. BKR diubah nama menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat) kemudian Soedirman diangkat menjadi Komandan Divisi V daerah Banyumas.</p> <p>1.4.6. Pada tanggal 12 November 1945 diadakan Konferensi TKR di Yogyakarta Soedirman diangkat menjadi Panglima Besar TKR.</p> <p>1.4.7. Satu bulan berikutnya Soedirman diangkat dan dilantik oleh Presiden Soekarno menjadi Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia, dengan pangkat Jenderal.</p>
--	--	-------------	--

	2. Mengenal Peranannya	2.1. Peristiwa yang berhubungan dengan tokoh	2.1.1. Pada tanggal 12-15 Desember 1945 terjadi pertempuran di Ambarawa tepatnya di daerah Banyubiru melawan tentara Sekutu. Pasukan Jenderal Soedirman TKR berhasil memukul mundur pasukan Sekutu yang dipimpin oleh Brigadir Jenderal Bethel dari Ambarawa, peristiwa ini kemudian dikenal dengan nama “Palagan Ambarawa”
			2.1.2. Pada tanggal 19 Desember 1948 terjadi Agresi Militer Belanda II yang berfokus di Yogyakarta, akhirnya Jenderal Soedirman yang kala itu sedang memulihkan kesehatannya, harus terpaksa meninggalkan wilayah Yogyakarta dan melakukan Perang Gerilya selama lebih dari 6 Bulan dengan rute yaitu Yogyakarta, Wonogiri, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung hingga Kediri. Setelah Perjanjian Roem-Royen, Panglima Besar Jenderal Soedirman kembali ke Ibukota Yogyakarta pada tanggal 10 Juli 1949
	2.2. Peranan Pahlawan	2.2.1. Dalam Perang Ambarawa Jenderal Soedirman sebagai Komandan Divisi V daerah Banyumas dan bergabung dengan pasukan di Ambarawa	
		2.2.2. Dalam Perang Gerilya, Jenderal Soedirman sebagai pemimpin pasukan yang melawan Agresi Militer Belanda II	
3. Mengenal Keteladanan	3.1. Nilai-nilai Keteladanan	3.1.1. Nilai Religius Jenderal Soedirman dapat terlihat dalam berbagai aspek, diantaranya yang paling menonjol adalah amanat beliau kepada para prajurit TNI dimana beliau selalu menggunakan kutipan Al-Quran dalam pidatonya sebagai penguat semangat pasukan. Pengalaman itu didapat oleh	

			<p>Jenderal Soedirman ketika beliau bergabung dalam Hizbul Wathon Muhammadiyah, dimana keagamaan beliau semakin kuat dan membentuk beliau untuk menjadi seorang yang Nasionalis dan Agamis.(Asren, 2003)</p>
			<p>3.1.2. Nilai Nasionalisme Jenderal Soedirman yaitu sikap ingin membela dan memperjuangkan tanah air dari penguasaan pihak/bangsa lain/penjajah. Beliau selalu memberikan pidato kepada prajuritnya agar mengerahkan segala daya dan upaya untuk berusaha mempertahankan tanah air Indonesia. Sikap Nasionalisme ini dapat dilihat dalam amanah yang dikeluarkan oleh Jenderal Soedirman pada tanggal 1 Mei 1949. Selain itu dalam Perang Gerilya beliau rela meninggalkan keluarga dan menghiraukan penyakitnya demi memimpin pasukan untuk mempertahankan Tanah Air Indonesia.(Asren, 2003)</p>
			<p>3.1.3. Nilai Mandiri Jenderal Soedirman terlihat ketika beliau kehilangan Ayah angkatnya beliau memutuskan sekolah dan kemudian menjadi guru di H.I.S. Muhammadiyah Cilacap.(Gamal,2006)</p>
			<p>3.1.4. Nilai Gotong Royong Jenderal Soedirman terbukti ketika beliau membantu rakyat di Cilacap dengan mendirikan sebuah koperasi dan Badan Pengurus Makanan Rakyat dengan teman-teman di daerahnya. Selain itu beliau juga melakukan perang gerilya, seluruh tentara yang mengikuti beliau bersatu dan bersama-sama dalam suka dan duka untuk mempertahankan Indonesia dengan cara berperang secara berpindah-pindah dan membaaur dengan</p>

			<p>masyarakat sekitar jalur gerilya, dan dengan kepemimpinan beliau yang di tandu oleh pasukannya tetap tidak gentar.(Gamal,2003)</p>
			<p>3.1.5. Nilai Integritas Jenderal Soedirman dapat dilihat dalam karirnya sebagai seorang pendiri koperasi PERBI dan kemampuan beliau dalam memimpin pasukan TNI, terlihat jelas bahwa dalam TNI terdapat Darma Pusaka 45 yang ditulis oleh Jenderal Soedirman dan menjadi pedoman hingga sekarang.(Asren,2003)</p>
4. Menjaga Warisan Pahlawan	4.1. Pengetahuan Warisan	4.1.1.	<p>Nilai-nilai TNI 45 (Darma Pusaka 45) yang berisi 11 Asas Kepemimpinan TNI, dan juga beberapa amanat serta pidato dari Jenderal Soedirman. Selain itu ada juga warisan berupa jalur Gerilya Jenderal Soedirman yang kemudian menjadi sebuah pengetahuan bagi TNI muda agar mengetahui seberat berat perjuangan Jenderal Soedirman dalam menghadapi Belanda.</p>
	4.2. Kepedulian terhadap Warisan	4.2.1.	<p>Merasa bangga mempunyai Bapak TNI yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai TNI yang menjadi semangat dan pedoman bagi prajurit TNI muda.</p>
		4.2.2.	<p>Merasa bangga bahwa nama Jenderal Soedirman dikenang diseluruh Indonesia dan banyak dijadikan sebagai nama jalan untuk menghormati Jenderal Soedirman</p>
4.3. Tindakan Menjaga Warisan	4.3.1.	<p>Dengan tingginya semangat Nasionalisme Jenderal Soedirman, hal ini menjadi panutan bagi rekrutan muda para TNI dan juga senior TNI agar selalu mementingkan kepentingan Nasional daripada pribadi.</p>	

4. Angket uji coba 40 soal

Nama :
Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang sudah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
3. Pilihlah pada salah satu pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Dengan keterangan sebagai berikut:
Benar : Apabila pernyataan memang benar terjadi sesuai fakta.
Salah : Apabila pernyataan memang salah tidak sesuai fakta.

Angket Tentang Jenderal Soedirman

No	Sub	Kategori Pemahaman	Pernyataan	Benar	Salah
1	Identitas	Menjelaskan	Soedirman lahir pada tanggal 24 Januari 1916 di Kec. Rembang, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.		
2		Menjelaskan	Soedirman meninggal di Yogyakarta, pada tanggal 29 Januari 1950, dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Utama Kalibata.		
3	Keluarga	Menjelaskan	Ayah Soedirman bernama Karsid Kartawiraji dan Ibu Soedirman bernama Siyem, mereka berasal dari keluarga yang miskin.		
4		Menjelaskan	Istri Soedirman bernama Alfiah, yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah.		

5	Pendidikan	Merangkum	Soedirman menempuh banyak pendidikan diantaranya H.I.S Purwokerto, Taman Siswa di Purwokerto, dan melanjutkan ke perguruan MULO Wiworo Tomo.		
6		Merangkum	Soedirman menempuh pendidikan selama 15 tahun, dan selama itu beliau selalu berada di daerah Purwokerto, bersama dengan pamannya yang memberikan dana sekolah.		
7		Menyimpulkan	Karena menempuh banyak pendidikan, Soedirman menjadi orang yang pintar terutama dalam hal Strategi Militer.		
8		Menjelaskan	Tahun 1925-1931 Soedirman menempuh pendidikan di H.I.S Purwokerto. Kemudian Soedirman melanjutkan sekolahnya ke Taman Siswa di Purwokerto.		
9		Menjelaskan	Tahun 1933 Soedirman pindah ke perguruan MULO Wiworo Tomo, dan di perguruan ini beliau mulai mempelajari ilmu agama secara mendalam.		
10		Menjelaskan	Tahun 1934 Soedirman meneruskan ke Muhammadiyah di Solo, dan ketika beliau mengetahui bahwa pamannya meninggal, beliau kembali ke rumahnya dan tidak melanjutkan sekolahnya di Muhammadiyah Solo.		

11	Karier	Menyimpulkan	Karena Soedirman memperoleh pendidikan yang cukup tinggi. Kemudian mendapatkan tawaran untuk masuk dalam organisasi Hizbul Wathan di Purwokerto.		
12		Menjelaskan	Pada tanggal 20 September 1942 Soedirman ditunjuk menjadi salah satu anggota Badan Pertimbangan Karesidenan untuk Daerah Banyumas hingga tahun 1945.		
13		Menyimpulkan	Karena Soedirman mempunyai kemampuan sosialisasi yang tinggi, melihat masyarakat yang kesulitan di Cilacap maka Soedirman juga mendirikan koperasi yang bernama SARBI.		
14		Menjelaskan	Demi mengatasi masalah makanan yang berlangsung selama penjajahan Jepang, Soedirman kemudian mendirikan Badan Pengurus Makanan Rakyat (BPMR) di Solo.		
15		Menjelaskan	Karier militer Soedirman dimulai ketika Jepang membentuk pasukan PETA (Pembela Tanah Air), dan kemudian Soedirman diangkat menjadi <i>Daidanco</i> (Komandan PETA) di daerah Banyumas.		
16		Menjelaskan	Setelah Kemerdekaan Indonesia, PETA dibubarkan dan diganti nama menjadi BKR (Badan Keamanan Rakyat) disini posisi		

			Soedirman menjadi pemimpin BKR di daerah Cilacap.		
17		Menjelaskan	BKR diubah nama menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat) kemudian Soedirman diangkat menjadi Komandan Divisi VII daerah Banyumas.		
18		Menyimpulkan	Karena karir militer Soedirman yang sangat tinggi dan kemampuan beliau memimpin pasukan sudah sangat hebat, maka tanggal 12 November 1945 Soedirman diangkat menjadi Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia dengan pangkat Jenderal.		
19	Peristiwa yang berhubungan dengan tokoh	Menjelaskan	Pada tanggal 12-15 Desember 1945 terjadi pertempuran di Ambarawa. Pasukan Jenderal Soedirman TKR berhasil memukul mundur pasukan Sekutu yang dipimpin oleh Brigadir Jenderal Bethel dari Ambarawa.		
20		Menjelaskan	Pada tanggal 19 Desember 1948 terjadi Agresi Militer Belanda II yang berfokus di Yogyakarta, akhirnya Jenderal Soedirman yang kala itu sedang memulihkan kesehatannya, harus terpaksa meninggalkan wilayah Yogyakarta dan melakukan Perang Gerilya.		

21		Merangkum	Selama menjadi Komandan Divisi VII Banyumas Jenderal Soedirman banyak memperoleh kemenangan melawan Sekutu. Diantaranya, Perang Palagan Ambarawa, Perang di Magelang, dan Pertempuran di Solo.		
22	Peranan Pahlawan	Menjelaskan	Dalam Perang Ambarawa Jenderal Soedirman berposisi sebagai Komandan Divisi VII daerah Banyumas dan bergabung dengan pasukan di Ambarawa dan memimpin pasukan gabungan Banyumas Ambarawa.		
23		Merangkum	Dalam Perang Gerilya, Jenderal Soedirman memimpin pasukan yang dimulai dari daerah Yogyakarta, Purworejo, Banyumas, Cilacap selama hampir 7 bulan. Selama itu beliau selalu bisa lolos dari serangan Belanda.		
24	Nilai-nilai Keteladanan	Mencontohkan	Nilai Religius Jenderal Soedirman dapat terlihat dari amanat beliau kepada para prajurit TNI dimana beliau selalu menggunakan kutipan Al-Quran dalam pidatonya sebagai penguat semangat pasukan.		
25		Mencontohkan	Jenderal Soedirman selalu taat dalam menjalankan sholat, hal ini terbukti ketika beliau sakit tidak meninggalkan kewajibannya dalam menunaikan sholat.		

26		Menyimpulkan	Karena dididik langsung oleh pamannya dalam hal pendidikan agama sejak kecil, maka Soedirman menjadi anak yang sangat taat dalam beragama.		
27		Menjelaskan	Nilai Nasionalisme Jenderal Soedirman yaitu sikap ingin membela dan memperjuangkan tanah air dari penguasaan pihak/bangsa lain/penjajah.		
28		Mencontohkan	Sikap Nasionalisme Soedirman ditunjukkan ketika ia mengeluarkan perintah kilat tanggal 15 Desember 1948 dimana berisi perintah untuk menyerang Belanda karena mereka sudah melanggar Perjanjian Renville.		
29		Mencontohkan	Nilai Nasionalisme Soedirman terbukti saat Perang Gerilya ia rela meninggalkan keluarga dan menghiraukan penyakitnya demi memimpin pasukan untuk mempertahankan Indonesia dari serangan Belanda.		
30		Menyimpulkan	Karena masuk dalam perguruan MULO Wiworo Tomo, H.I.S Muhammadiyah Solo, dan organisasi Hizbul Wathan dengan pembelajaran agama islam yang sangat ketat, membuat Soedirman malas dalam menunaikan sholat.		
31		Mencontohkan	Karena terbiasa dengan organisasi keislaman membuat Soedirman		

			menjadi pribadi yang taat beragama, hal ini terbukti ketika beliau melakukan perang gerilya saat sudah memasuki waktu Sholat, beliau menyuruh pasukannya untuk menunaikan sholat dulu.		
32		Mencontohkan	Nilai Mandiri Jenderal Soedirman terbukti ketika beliau menempuh pendidikan selalu membiayai sendiri biaya sekolahnya.		
33		Menjelaskan	Karena memiliki pangkat yang tinggi sebagai pemimpin APRI, membuat Soedirman menjadi pribadi yang sombong, dan semena-mena terhadap bawahannya hal ini mencerminkan nilai Integritas.		
34		Mencontohkan	Nilai Gotong Royong Soedirman terbukti ketika mendirikan Koperasi dan juga mendirikan Badan Pengurus Makanan Rakyat bersama teman-teman di daerahnya demi membantu rakyat Banyumas.		
35		Mencontohkan	Jenderal Soedirman juga melakukan perang gerilya, seluruh tentara yang mengikuti beliau bersatu dan bersama-sama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan cara berperang secara berpindah-pindah dan membaur dengan masyarakat sekitar jalur gerilya.		

36		Mencontohkan	Nilai Integritas Jenderal Soedirman dapat dilihat dalam kemampuan beliau memimpin pasukan TNI, terlihat jelas bahwa beliau selalu memenangkan pertempuran diberbagai wilayah, diantaranya Perang Solo, Perang Magelang.		
37	Pengetahuan Warisan	Merangkum	Nilai-nilai TNI 45 (Darma Pusaka 45) yang berisi 15 Asas Kepemimpinan TNI, dan juga beberapa amanat serta pidato dari Jenderal Soedirman..		
38	Kepedulian terhadap Warisan	Menjelaskan	Saya merasa bangga mempunyai Bapak TNI yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai TNI yang menjadi semangat dan pedoman bagi prajurit TNI muda.		
39		Menjelaskan	Saya merasa bangga bahwa nama Jenderal Soedirman dikenang diseluruh Indonesia dan banyak dijadikan sebagai nama jalan untuk menghormati Jenderal Soedirman.		
40	Tindakan Menjaga Warisan	Menyimpulkan	Dengan tingginya semangat Nasionalisme Jenderal Soedirman, hal ini menjadi panutan bagi rekrutan muda para TNI dan juga senior TNI agar selalu mementingkan kepentingan Nasional daripada pribadi.		

Terima Kasih atas kerjasamanya

5. Angket penelitian 25 soal

Nama :
Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang sudah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
3. Pilihlah pada salah satu pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Dengan keterangan sebagai berikut:

Benar : Apabila pernyataan memang benar terjadi sesuai fakta.

Salah : Apabila pernyataan memang salah tidak sesuai fakta.

Angket Tentang Jenderal Soedirman

No	Sub	Kategori Pemahaman	Pernyataan	Benar	Salah
1	Identitas	Menjelaskan	Soedirman lahir pada tanggal 24 Januari 1916 di Kec. Rembang, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.		
2	Keluarga	Menjelaskan	Ayah Soedirman bernama Karsid Kartawiraji dan Ibu Soedirman bernama Siyem, mereka berasal dari keluarga yang miskin.		
3		Menjelaskan	Istri Soedirman bernama Alfiah, yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah.		
4	Pendidikan	Merangkum	Soedirman menempuh pendidikan selama 15 tahun, dan selama itu beliau selalu berada di daerah Purwokerto, bersama dengan pamannya yang memberikan dana sekolah.		
5		Menyimpulkan	Karena menempuh banyak pendidikan, Soedirman menjadi orang yang pintar terutama dalam hal Strategi Militer.		

6		Menjelaskan	Tahun 1925-1931 Soedirman menempuh pendidikan di H.I.S Purwokerto. Kemudian Soedirman melanjutkan sekolahnya ke Taman Siswa di Purwokerto.		
7		Menjelaskan	Tahun 1934 Soedirman meneruskan ke Muhammadiyah di Solo, dan ketika beliau mengetahui bahwa pamannya meninggal, beliau kembali ke rumahnya dan tidak melanjutkan sekolahnya di Muhammadiyah Solo.		
8	Karier	Menjelaskan	Pada tanggal 20 September 1942 Soedirman ditunjuk menjadi salah satu anggota Badan Pertimbangan Karesidenan untuk Daerah Banyumas hingga tahun 1945.		
9		Menyimpulkan	Karena Soedirman mempunyai kemampuan sosialisasi yang tinggi, melihat masyarakat yang kesulitan di Cilacap maka Soedirman juga mendirikan koperasi yang bernama SARBI.		
10		Menjelaskan	Demi mengatasi masalah makanan yang berlangsung selama penjajahan Jepang, Soedirman kemudian mendirikan Badan Pengurus Makanan Rakyat (BPMR) di Solo.		
11		Menjelaskan	Karier militer Soedirman dimulai ketika Jepang membentuk pasukan PETA (Pembela Tanah Air), dan kemudian Soedirman diangkat menjadi <i>Daidanco</i> (Komandan PETA) di daerah Banyumas.		
12		Menjelaskan	Setelah Kemerdekaan Indonesia, PETA dibubarkan dan diganti nama menjadi BKR (Badan Keamanan Rakyat) disini posisi Soedirman menjadi pemimpin BKR di daerah Cilacap.		
13		Menjelaskan	BKR diubah nama menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat) kemudian Soedirman diangkat menjadi Komandan Divisi VII daerah Banyumas.		
14	Peristiwa yang berhubungan dengan tokoh	Merangkum	Selama menjadi Komandan Divisi VII Banyumas Jenderal Soedirman banyak memperoleh kemenangan melawan Sekutu. Diantaranya, Perang Palagan Ambarawa, Perang di Magelang, dan Pertempuran di Solo.		
15	Peranan Pahlawan	Merangkum	Dalam Perang Gerilya, Jenderal Soedirman memimpin pasukan yang dimulai dari daerah Yogyakarta, Purworejo, Banyumas, Cilacap selama hampir 7 bulan. Selama itu beliau selalu bisa lolos dari serangan Belanda.		

16	Nilai-Nilai Keteladanan	Mencontohkan	Nilai Nasionalisme Soedirman terbukti saat Perang Gerilya ia rela meninggalkan keluarga dan menghiraukan penyakitnya demi memimpin pasukan untuk mempertahankan Indonesia dari serangan Belanda.		
17		Menyimpulkan	Karena masuk dalam perguruan MULO Wiworo Tomo, H.I.S Muhammadiyah Solo, dan organisasi Hizbul Wathan dengan pembelajaran agama islam yang sangat ketat, membuat Soedirman malas dalam menunaikan sholat.		
18		Mencontohkan	Karena terbiasa dengan organisasi keislaman membuat Soedirman menjadi pribadi yang taat beragama, hal ini terbukti ketika beliau melakukan perang gerilya saat sudah memasuki waktu Sholat, beliau menyuruh pasukannya untuk menunaikan sholat dulu.		
19		Mencontohkan	Nilai Mandiri Jenderal Soedirman terbukti ketika beliau menempuh pendidikan selalu membiayai sendiri biaya sekolahnya.		
20		Mencontohkan	Nilai Gotong Royong Soedirman terbukti ketika mendirikan Koperasi dan juga mendirikan Badan Pengurus Makanan Rakyat bersama teman-teman di daerahnya demi membantu rakyat Banyumas.		
21		Mencontohkan	Jenderal Soedirman melakukan perang gerilya, seluruh tentara yang mengikuti beliau bersatu dan bersama-sama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan cara berperang secara berpindah-pindah dan membaur dengan masyarakat sekitar jalur gerilya.		
22		Mencontohkan	Nilai Integritas Jenderal Soedirman dapat dilihat dalam kemampuan beliau memimpin pasukan TNI, terlihat jelas bahwa beliau selalu memenangkan pertempuran diberbagai wilayah, diantaranya Perang Solo, Perang Magelang.		
23	Kepedulian terhadap	Menjelaskan	Saya merasa bangga mempunyai Bapak TNI yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai TNI yang menjadi semangat dan pedoman bagi prajurit TNI muda.		
24	Warisan	Menjelaskan	Saya merasa bangga bahwa nama Jenderal Soedirman dikenang diseluruh Indonesia dan banyak dijadikan sebagai nama jalan untuk menghormati Jenderal Soedirman.		
25	Tindakan Menjaga Warisan	Menyimpulkan	Dengan tingginya semangat Nasionalisme Jenderal Soedirman, hal ini menjadi panutan bagi rekrutan muda para TNI dan juga senior TNI agar selalu mementingkan kepentingan Nasional daripada pribadi.		

7. Uji Validitas

Hasil Uji Coba Instrumen kelas XI IPS 1 SMA Islam Sudirman Ambarawa																																												
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah		
1	Adisti andin putri	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	24	
2	Adindarida	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	25		
3	Afida nur aini	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	27		
4	Agga putri eka angraini	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23		
5	Ahmad roziqin	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24		
6	Alfian daffa arjuna	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	25		
7	Ananda Pradita	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	26	
8	Anggita oktavia ardhani	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	24
9	Anindya nastiti	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	20	
10	Arista Rahma	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	15	
11	Aulia ratna anjarwati	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26		
12	Ayunita fatikha syahrie	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	23	
13	Dila Ayuningtyas	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	24	
14	Enya Nooraini	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	24	
15	Erika nuansa putri	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	23	
16	Erwin dwi setiawan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	25	
17	Fahreza Akbar ramadhan	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	28	
18	Farih Iqbal	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	22	
19	Fariz arrifal	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	26	
20	Fatika suci cahyani	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	22	
21	heny anggraeni	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	25	
22	Ila rachmi	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	28	
23	Irfanudin	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	28	
24	Khavrul yasin	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	15	
25	Linda okta	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	22	
26	Lutfi Melinda	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	21	
27	Machruf ilham fatoni	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	29	
28	Marcella aulia dewi	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
29	Maya Andita	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	19	
30	Miqdam Haqqias	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	27	
31	Muhammad aji s	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	15	
32	Oki surya darwanto	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	20	
33	Reka fendri novita sari	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	23	
34	Ririn amriyanti	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29	
35	Riska Hermawati	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	26	
36	Risma adelia	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	30	
37	Rita Listianingrum	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	18	
38	Ryan aryan syah	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	23		
39	Satya lando wijaya	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	27	
40	Selvy Handayani	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	28	
41	Setyani eka saputri	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	31	
42	Sindi Novitasari	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	19	
43	Steven arya	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	18
44	Tetia n l	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0																		

8. Uji Reliabilitas

$$KR_{20} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right)$$

Keterangan

KR 20 = Nilai reliabilitas

n = jumlah item

St^2 = Varians total

$\in p \cdot q$ = proporsi subjek yang menjawab pada item

Varians Total :

$$\begin{aligned} Xt^2 &= \frac{\in Xt^2 - \frac{(\in Xt)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{28467 - \frac{1390041}{50}}{50} \\ &= \frac{28467 - 27800,82}{50} \\ &= \frac{666,18}{50} \\ &= 13,324 \end{aligned}$$

Selanjutnya masukan ke rumus KR20

$$\begin{aligned} KR_{20} &= \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{40-1}\right) \left(\frac{13,324 - 6,03}{13,324}\right) \\ &= \left(\frac{40}{39}\right) \left(\frac{7,57}{13,324}\right) \\ &= 1,11 \times 0,568 \\ &= 0,630 \end{aligned}$$

9. Hasil angket uji coba 40 soal

Nama : *Yannis Putri P-5*Kelas : *XI IPS 2.*

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang sudah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
3. Pilihlah pada salah satu pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Dengan keterangan sebagai berikut:

Benar : Apabila pernyataan memang benar terjadi sesuai fakta.**Salah** : Apabila pernyataan memang salah tidak sesuai fakta.

Angket Tentang Jenderal Soedirman

No	Sub	Kategori Pemahaman	Pernyataan	Benar	Salah
1	Identitas	Menjelaskan	Soedirman lahir pada tanggal 24 Januari 1916 di Kec. Rembang, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.		✓ 0
2		Menjelaskan	Soedirman meninggal di Yogyakarta, pada tanggal 29 Januari 1950, dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Utama Kalibata.	✓	1
3	Keluarga	Menjelaskan	Ayah Soedirman bernama Karsid Kartawiraji dan Ibu Soedirman bernama Siyem, mereka berasal dari keluarga yang miskin.	✓	1
4		Menjelaskan	Istri Soedirman bernama Alfiah, yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah.		✓ 1
5	Pendidikan	Merangkum	Soedirman menempuh banyak pendidikan diantaranya H.I.S		✓ 0

		Purwokerto, Taman Siswa di Purwokerto, dan melanjutkan ke perguruan MULO Wiworo Tomo			
	Merangkum	Soedirman menempuh pendidikan selama 15 tahun, dan selama itu beliau selalu berada di daerah Purwokerto, bersama dengan pamannya yang memberikan dana sekolah.		✓	1
	Menyimpulkan	Karena menempuh banyak pendidikan, Soedirman menjadi orang yang pintar terutama dalam hal Strategi Militer.	✓		0
8	Menjelaskan	Tahun 1925-1931 Soedirman menempuh pendidikan di H.I.S Purwokerto. Kemudian Soedirman melanjutkan sekolahnya ke Taman Siswa di Purwokerto.	✓		1
9	Menjelaskan	Tahun 1933 Soedirman pindah ke perguruan MULO Wiworo Tomo, dan di perguruan ini beliau mulai mempelajari ilmu agama secara mendalam.		✓	0
10	Menjelaskan	Tahun 1934 Soedirman mencruskan ke Muhammadiyah di Solo, dan ketika beliau mengetahui bahwa pamannya meninggal, beliau kembali ke rumahnya dan tidak melanjutkan sekolahnya di Muhammadiyah Solo.		✓	0
11	Karier	Menyimpulkan Karena Soedirman memperoleh pendidikan yang cukup tinggi. Kemudian mendapatkan tawaran	✓		1

			untuk masuk dalam organisasi Hizbul Wathan di Purwokerto.		
12	Menjelaskan	Pada tanggal 20 September 1942 Soedirman ditunjuk menjadi salah satu anggota Badan Pertimbangan Karesidenan untuk Daerah Banyumas hingga tahun 1945.	✓		0
13	Menyimpulkan	Karena Soedirman mempunyai kemampuan sosialisasi yang tinggi, melihat masyarakat yang kesulitan di Cilacap maka Soedirman juga mendirikan koperasi yang bernama SARBI.	✓		0
14	Menjelaskan	Demi mengatasi masalah makanan yang berlangsung selama penjajahan Jepang, Soedirman kemudian mendirikan Badan Pengurus Makanan Rakyat (BPMR) di Solo.		✓	1
15	Menjelaskan	Karier militer Soedirman dimulai ketika Jepang membentuk pasukan PETA (Pembela Tanah Air), dan kemudian Soedirman diangkat menjadi <i>Daidanco</i> (Komandan PETA) di daerah Banyumas.	✓		1
16	Menjelaskan	Setelah Kemerdekaan Indonesia, PETA dibubarkan dan diganti nama menjadi BKR (Badan Keamanan Rakyat) disini posisi Soedirman menjadi pemimpin BKR di daerah Cilacap.	✓		0
17	Menjelaskan	BKR diubah nama menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat) kemudian Soedirman diangkat		✓	1

			menjadi Komandan Divisi VII daerah Banyumas.		
18		Menyimpulkan	Karena karir militer Soedirman yang sangat tinggi dan kemampuan beliau memimpin pasukan sudah sangat hebat, maka tanggal 12 November 1945 Soedirman diangkat menjadi Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia dengan pangkat Jenderal.	✓	1
19	Peristiwa yang berhubungan dengan tokoh	Menjelaskan	Pada tanggal 12-15 Desember 1945 terjadi pertempuran di Ambarawa. Pasukan Jenderal Soedirman TKR berhasil memukul mundur pasukan Sekutu yang dipimpin oleh Brigadir Jenderal Bethel dari Ambarawa.	✓	1
20		Menjelaskan	Pada tanggal 19 Desember 1948 terjadi Agresi Militer Belanda II yang berfokus di Yogyakarta, akhirnya Jenderal Soedirman yang kala itu sedang memulihkan kesehatannya, harus terpaksa meninggalkan wilayah Yogyakarta dan melakukan Perang Gerilya.	✓	1
21		Merangkum	Selama menjadi Komandan Divisi VII Banyumas Jenderal Soedirman banyak memperoleh kemenangan melawan Sekutu. Diantaranya, Perang Palagan Ambarawa, Perang di Magelang, dan Pertempuran di Solo.	✓	0
22	Peranan Pahlawan	Menjelaskan	Dalam Perang Ambarawa Jenderal Soedirman berposisi sebagai		

			Komandan Divisi VII daerah Banyumas dan bergabung dengan pasukan di Ambarawa dan memimpin pasukan gabungan Banyumas Ambarawa.	✓	0
23		Merangkum	Dalam Perang Gerilya, Jenderal Soedirman memimpin pasukan yang dimulai dari daerah Yogyakarta, Purworejo, Banyumas, Cilacap selama hampir 7 bulan. Selama itu beliau selalu bisa lolos dari serangan Belanda.	✓	0
24	Nilai-nilai Keteladanan	Mencontohkan	Nilai Religius Jenderal Soedirman dapat terlihat dari amanat beliau kepada para prajurit TNI dimana beliau selalu menggunakan kutipan Al-Quran dalam pidatonya sebagai penguat semangat pasukan.	✓	1
25		Mencontohkan	Jenderal Soedirman selalu taat dalam menjalankan sholat, hal ini terbukti ketika beliau sakit tidak meninggalkan kewajibannya dalam menunaikan sholat.	✓	1
26		Menyimpulkan	Karena dididik langsung oleh pamannya dalam hal pendidikan agama sejak kecil, maka Soedirman menjadi anak yang sangat taat dalam beragama.	✓	1
27		Menjelaskan	Nilai Nasionalisme Jenderal Soedirman yaitu sikap ingin membela dan memperjuangkan tanah air dari penguasaan pihak/bangsa lain/penjajah.	✓	1

28	Mencontohkan	Sikap Nasionalisme Soedirman ditunjukkan ketika ia mengeluarkan perintah kilat tanggal 15 Desember 1948 dimana berisi perintah untuk menyerang Belanda karena mereka sudah melanggar Perjanjian Renville.	✓	0
29	Mencontohkan	Nilai Nasionalisme Soedirman terbukti saat Perang Gerilya ia rela meninggalkan keluarga dan menghiraukan penyakitnya demi memimpin pasukan untuk mempertahankan Indonesia dari serangan Belanda.	✓	1
30	Menyimpulkan	Karena masuk dalam perguruan MULO Wiworo Tomo, H.I.S Muhammadiyah Solo, dan organisasi Hizbul Wathan dengan pembelajaran agama islam yang sangat ketat, membuat Soedirman malas dalam menunaikan sholat.	✓	0
31	Mencontohkan	Karena terbiasa dengan organisasi keislaman membuat Soedirman menjadi pribadi yang taat beragama, hal ini terbukti ketika beliau melakukan perang gerilya saat sudah memasuki waktu Sholat, beliau menyuruh pasukannya untuk menunaikan sholat dulu.	✓	1
32	Mencontohkan	Nilai Mandiri Jenderal Soedirman terbukti ketika beliau menempuh pendidikan selalu membiayai sendiri biaya sekolahnya.	✓	0

33		Menjelaskan	Karena memiliki pangkat yang tinggi sebagai pemimpin APRI, membuat Soedirman menjadi pribadi yang sombong, dan semena-mena terhadap bawahannya hal ini mencerminkan nilai Integritas.	✓	0
34		Mencontohkan	Nilai Gotong Royong Soedirman terbukti ketika mendirikan Koperasi dan juga mendirikan Badan Pengurus Makanan Rakyat bersama teman-teman di daerahnya demi membantu rakyat Banyumas.	✓	0
35		Mencontohkan	Jenderal Soedirman juga melakukan perang gerilya, seluruh tentara yang mengikuti beliau bersatu dan bersama-sama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan cara berperang secara berpindah-pindah dan membaur dengan masyarakat sekitar jalur gerilya.	✓	1
36		Mencontohkan	Nilai Integritas Jenderal Soedirman dapat dilihat dalam kemampuan beliau memimpin pasukan TNI, terlihat jelas bahwa beliau selalu memenangkan pertempuran diberbagai wilayah, diantaranya Perang Solo, Perang Magelang.	✓	0
37	Pengetahuan Warisan	Merangkum	Nilai-nilai TNI 45 (Darma Pusaka 45) yang berisi 15 Asas Kepemimpinan TNI, dan juga beberapa amanat serta pidato dari Jenderal Soedirman..	✓	1

38	Kepedulian terhadap Warisan	Menjelaskan	Saya merasa bangga mempunyai Bapak TNI yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai TNI yang menjadi semangat dan pedoman bagi prajurit TNI muda.	✓	
39		Menjelaskan	Saya merasa bangga bahwa nama Jenderal Soedirman dikenang diseluruh Indonesia dan banyak dijadikan sebagai nama jalan untuk menghormati Jenderal Soedirman.	✓	
40	Tindakan Menjaga Warisan	Menyimpulkan	Dengan tingginya semangat Nasionalisme Jenderal Soedirman, hal ini menjadi panutan bagi rekrutan muda para TNI dan juga senior TNI agar selalu mementingkan kepentingan Nasional daripada pribadi.	✓	

Terima Kasih atas kerjasamanya

10. Hasil angket penelitian 25 soal

Nama : Alifa Minda A
Kelas : XI IPS4

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang sudah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
3. Pilihlah pada salah satu pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Dengan keterangan sebagai berikut:
Benar : Apabila pernyataan memang benar terjadi sesuai fakta.
Salah : Apabila pernyataan memang salah tidak sesuai fakta.

Angket Tentang Jenderal Soedirman


No	Sub	Kategori Pemahaman	Pernyataan	Benar	Salah
1	Identitas	Menjelaskan	Soedirman lahir pada tanggal 24 Januari 1916 di Kec. Rembang, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.	✓	
2	Keluarga	Menjelaskan	Ayah Soedirman bernama Karsid Kartawiraji dan Ibu Soedirman bernama Siyem, mereka berasal dari keluarga yang miskin.	✓	
3		Menjelaskan	Istri Soedirman bernama Alfiah, yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah.	✓	
4	Pendidikan	Merangkum	Soedirman menempuh pendidikan selama 15 tahun, dan selama itu beliau selalu berada di daerah Purwokerto, bersama dengan pamannya yang memberikan dana sekolah.		✓
5		Menyimpulkan	Karena menempuh banyak pendidikan, Soedirman menjadi orang yang pintar terutama dalam hal Strategi Militer.	✓	
6		Menjelaskan	Tahun 1925-1931 Soedirman menempuh pendidikan di H.I.S Purwokerto. Kemudian Soedirman melanjutkan sekolahnya ke Taman Siswa di Purwokerto.		✓
7		Menjelaskan	Tahun 1934 Soedirman meneruskan ke Muhammadiyah di Solo, dan ketika beliau	✓	

			mengetahui bahwa pamannya meninggal, beliau kembali ke rumahnya dan tidak melanjutkan sekolahnya di Muhammadiyah Solo.		
8	Karier	Menjelaskan	Pada tanggal 20 September 1942 Soedirman ditunjuk menjadi salah satu anggota Badan Pertimbangan Karesidenan untuk Daerah Banyumas hingga tahun 1945.	✓	
9		Menyimpulkan	Karena Soedirman mempunyai kemampuan sosialisasi yang tinggi, melihat masyarakat yang kesulitan di Cilacap maka Soedirman juga mendirikan koperasi yang bernama SARBI.		✓
10		Menjelaskan	Demi mengatasi masalah makanan yang berlangsung selama penjajahan Jepang, Soedirman kemudian mendirikan Badan Pengurus Makanan Rakyat (BPMR) di Solo.		✓
11		Menjelaskan	Karier militer Soedirman dimulai ketika Jepang membentuk pasukan PETA (Pembela Tanah Air), dan kemudian Soedirman diangkat menjadi <i>Daidanco</i> (Komandan PETA) di daerah Banyumas.	✓	
12		Menjelaskan	Setelah Kemerdekaan Indonesia, PETA dibubarkan dan diganti nama menjadi BKR (Badan Keamanan Rakyat) disini posisi Soedirman menjadi pemimpin BKR di daerah Cilacap.		✓
13		Menjelaskan	BKR diubah nama menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat) kemudian Soedirman diangkat menjadi Komandan Divisi VII daerah Banyumas.	✓	
14	Peristiwa yang berhubungan dengan tokoh	Merangkum	Selama menjadi Komandan Divisi VII Banyumas Jenderal Soedirman banyak memperoleh kemenangan melawan Sekutu. Diantaranya, Perang Palagan Ambarawa, Perang di Magelang, dan Pertempuran di Solo.	✓	
15	Peranan Pahlawan	Merangkum	Dalam Perang Gerilya, Jenderal Soedirman memimpin pasukan yang dimulai dari daerah Yogyakarta, Purworejo, Banyumas, Cilacap selama hampir 7 bulan. Selama itu beliau selalu bisa lolos dari serangan Belanda.	✓	
16	Nilai-Nilai Keteladanan	Mencontohkan	Nilai Nasionalisme Soedirman terbukti saat Perang Gerilya ia rela meninggalkan keluarga dan menghiraukan penyakitnya demi memimpin pasukan untuk mempertahankan Indonesia dari serangan Belanda.	✓	

17		Menyimpulkan	Karena masuk dalam perguruan MULO Wiworo Tomo, H.I.S Muhammadiyah Solo, dan organisasi Hizbul Wathan dengan pembelajaran agama islam yang sangat ketat, membuat Soedirman malas dalam menunaikan sholat.		✓
18		Mencontohkan	Karena terbiasa dengan organisasi keislaman membuat Soedirman menjadi pribadi yang taat beragama, hal ini terbukti ketika beliau melakukan perang gerilya saat sudah memasuki waktu Sholat, beliau menyuruh pasukannya untuk menunaikan sholat dulu.	✓	
19		Mencontohkan	Nilai Mandiri Jenderal Soedirman terbukti ketika beliau menempuh pendidikan selalu membiayai sendiri biaya sekolahnya.		✓
20		Mencontohkan	Nilai Gotong Royong Soedirman terbukti ketika mendirikan Koperasi dan juga mendirikan Badan Pengurus Makanan Rakyat bersama teman-teman di daerahnya demi membantu rakyat Banyumas.	✓	
21		Mencontohkan	Jenderal Soedirman melakukan perang gerilya, seluruh tentara yang mengikuti beliau bersatu dan bersama-sama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan cara berperang secara berpindah-pindah dan membaur dengan masyarakat sekitar jalur gerilya.	✓	
22		Mencontohkan	Nilai Integritas Jenderal Soedirman dapat dilihat dalam kemampuan beliau memimpin pasukan TNI, terlihat jelas bahwa beliau selalu memenangkan pertempuran diberbagai wilayah, diantaranya Perang Solo, Perang Magelang.	✓	
23	Kepedulian terhadap	Menjelaskan	Saya merasa bangga mempunyai Bapak TNI yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai TNI yang menjadi semangat dan pedoman bagi prajurit TNI muda.	✓	
24	Warisan	Menjelaskan	Saya merasa bangga bahwa nama Jenderal Soedirman dikenang diseluruh Indonesia dan banyak dijadikan sebagai nama jalan untuk menghormati Jenderal Soedirman.	✓	
25	Tindakan Menjaga Warisan	Menyimpulkan	Dengan tingginya semangat Nasionalisme Jenderal Soedirman, hal ini menjadi panutan bagi rekrutan muda para TNI dan juga senior TNI agar selalu mementingkan kepentingan Nasional daripada pribadi.	✓	

Terima Kasih atas kerjasamanya

11. Daftar nama siswa uji coba

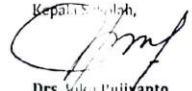

Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman
SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA
Jl. Jendral Sudirman No. 2A Telp (0298) 5924791 Fax (0298) 596373 Email : smaaisuda@yahoo.co.id Ambarawa 50612

Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas : XI IPS 1
Semester : 1/2

NO	NIS	Nama Siswa	JK	KD			KD			KD			KD			NR
						Rt			Rt			Rt			Rt	
1	11681	ADISTI ANDIN PUTRI	P													
2	11682	AFIDA NUR AINI	P													
3	11686	AGGA PUTRI EKA ANGGRAINI	P													
4	11688	AHMAD ROZIQIN	L													
5	11695	ALFIAN DAFFA ARJUNA	L													
6	11702	ANANDA PRADITA RAVIANTA	L													
7	11705	ANDHIKA FERDIAN PRAWIRA	L													
8	11709	ANGGITA OKTAVIA ARDHANI	P													
9	11712	ANINDYA NASTITI ARUMANDA	P													
10	11736	AULIA RATNA ANJARWATI	P													
11	11741	AYUNITA FATIKHA SYAHRIE	P													
12	11755	DANI ADI SETIAWAN	L													
13	11793	ERIKA NUANSA PUTRI	P													
14	11794	ERWIN DWI SETIAWAN	L													
15	11798	FAHREZA AKBAR RAMADHANI	L													
16	11805	FARIZ ARRIFAL	L													
17	11808	FATIKA SUCI CAHYANI	P													
18	11827	HAMDANI MUHAMMAD IKHFA	L													
19	11831	HENY ANGGRAENI	P													
20	11850	KHAYRUL YASIN	L													
21	11866	MACHRUF ILHAM FATONI	L													
22	11872	MARCELLA AULIA DEWI	P													
23	11893	NAJLA ADIZAHRA	P													
24	11908	OKI SURYA DANUARTA	L													
25	11924	RANU SIFAUL YUSUF	L													
26	11927	REKA FENDRI NOVITA SARI	P													
27	11937	RIRIN AMRIYATI	P													
28	11938	RISKA HERMAWATI	P													
29	11956	RYAN ARDYAN SYAH	P													
30	11965	SATYA LANDHO WIJAYA	L													
31	11973	SETYANI EKA SAPUTRI	P													
32	11991	TETIA NUR LATIVA	P													
33	11993	TITIN AMBIYANTINI	P													
34	12002	VENITA ARDINI SAFITRI	P													
35	12024	YULINDA RAHMAWATI	P													

L : 14
P : 21
Jml : 35

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Drs. Joko Pujiyanto

Ambarawa,
Guru Mapel,



Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman
SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA
 Jl. Jendral Sudirman No. 2A Telp (0298) 592 479, Fax (0298) 596373 Email : smalassuda@yahoo.co.id Ambarawa 50612

Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas : XI IPS 2
Semester : 1/2

NO	NIS	Nama Siswa	JK	KD		KD		KD		KD		NR
					Rt		Rt		Rt		Rt	
1	11680	ADINDA RIDAARMALA PUTRI	P									
2	11713	ANISA AGUSTINA	P									
3	11727	ARISTA RAHMA	P									
4	11744	BAYU KURNIAWAN	L									
5	11750	CHINDY ASRIANA	P									
6	11776	DILA AYUNINGTAS	P									
7	11788	ELFANDA ZEBBA SEKTI	P									
8	11792	ENYA NOOR AINI MOLETZPOE	P									
9	11804	FARIH IQBAL	L									
10	11814	FETY ANGGREANI	P									
11	11832	HFRDI INDRA RAHMAWAN	L									
12	11836	ILA ROCHMI	P									
13	11847	IRFANUDIN	L									
14	11848	IRVAN DWI SUSANTO	L									
15	11853	LAILA MAULITA	P									
16	11860	LINDI SEKARSARI	P									
17	11864	LUTFI MELINDA RAHMA	P									
18	11867	MADANI NUR ATTARYAN	L									
19	11875	MAYA ANINDITA	P									
20	11881	MIQDAM HAQQIAS SAFIQ	L									
21	11888	MUHAMMAD AJI SUTIKNO	L									
22	11895	NAVIAN RAMADHAN	L									
23	11896	NAVIS YULVA KURTUBI	L									
24	11909	OKTA NUR ALIFFAH	P									
25	11940	RISMA ADELIA PUTRI	P									
26	11944	RITA LISTIANINGRUM	P									
27	11946	RIZKI BILAL RAMADHAN	L									
28	11964	SATRIA BAGUS TEGAR PRAKOS	L									
29	11969	SELVY HANDAYANI	P									
30	11980	SINDI NOVITASARI	P									
31	12000	UMI LISTYA HERMAWATI	P									
32	12008	VIRNANDA HARVIYANTI	P									
33	12018	YANNIS PUTRI PRABANSARI	P									

L : 12
 P : 21
 Jml : 33

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

[Signature]
 Drs. Eko Pujiyanto

Ambarawa,
 Guru Mapel,

.....

12. Daftar nama siswa penelitian



Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman
SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA

Jl. Jendral Sudirman No. 2A Telp (0298) 592479, Fax (0298) 596373 Email : smaissuda@yahoo.co.id Ambarawa 50612

Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas : XI IPS 3

Semester : 1/2

NO	NIS	Nama Siswa	JK	KD		KD		KD		KD		NR
					Rt		Rt		Rt		Rt	
1	11692	ALYA HILDA MIRANTI	P									
2	11707	ANDRI KURNIA ADE PANGESTU	L									
3	11719	ANUGRAH DIVA ARDIANSYAH	L									
4	11723	ARPAN YUDHA PAMUNGKAS	L									
5	11724	ARI SAPUTRA	L									
6	11725	ARIANDHA TRI PRASEPTA	L									
7	11726	ARIRETYA YAHDA FATCHANI	L									
8	11734	LASHKA PERMATASARI	P									
9	11749	CHANTICA ZULFA KAMILIYA	P									
10	11759	DAVID HAFIZ AL MAJID	L									
11	11762	DEBI ABINGESTI	L									
12	11767	DETI WULANDARI	P									
13	11774	DIANA AYU PITAELOKA	P									
14	11783	DRAJAD CANDRA PUTRA	L									
15	11789	ELMA ANGRAINI	P									
16	11826	GHOFAH FEBRI RAHMANSYAH	L									
17	11857	LIA NUR KHASANAH	P									
18	11861	LINTANG ZAHRA KUSUMAWATI	P									
19	11883	MIRZAL WICAKSONO	L									
20	11905	NOR INDANI AZIZAH	P									
21	11913	PURI SETIAWATI	P									
22	11915	PUPRI ANGGITA SETYANINGRUM	P									
23	11933	RIEKA AMALIA	P									
24	11934	RIEKA DEA SARITRI	P									
25	11935	RIKA ARYANTI	P									
26	11978	SILVA AZ-ZAHRA ARIF PRATIWI	P									
27	11988	TAUFIQ ARDIYAN WAHID	L									
28	11995	TRIAN DICKY SAPUTRA	L									
29	12003	VENNA AMELIA SARI	P									
30	12006	VIKA ISLAMIATI PUTRI	P									
31	12007	VINA PUTRI ISTANTI	P									
32	12009	WAHIB IRSADUL BAHTIAR	L									
33	12010	WAHYU SINTA WIJAYANTI	P									
34	12023	YULIANA WAHYU DARMAWATI	P									

L: 14
P: 20
Iml: 34

Mengajar:

Kepala Sekolah

Drs. I. Pujiyanto

Ambarawa,
Guru Mapel,



Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman
 SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA
 Jl. Jendral Sudirman No. 2A Telp (0290) 592119, Fax (0290) 596373 Email : smalissuda@yahoo.co.id Ambarawa 50612

Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas : XI IPS 4
 Semester : 1/2

NO	NIS	Nama Siswa	JK	KD		KD		KD		KD		NR
					Rt		Rt		Rt		Rt	
1	11683	AFHFAH	P									
2	11690	AIN NUR RIFKHA	P									
3	11693	ALFA NINDYA ARYANI	P									
4	11701	ANA SHOLEKHA PAWISTRI	P									
5	11714	ANISA BERLIYANA	P									
6	11722	ARDITA RAHMAWATI	P									
7	11733	ASRI LIA PUTRI SHOLICHA	P									
8	11765	DESTA EKO PRADANA	L									
9	11770	DHEA ADELLA PITALOKA	P									
10	11787	ELDA ENDAH PRAMESTI	P									
11	11791	ELZA VIRA ANANDITA	P									
12	11815	JICKY FAHRUL ROSSI	L									
13	11858	LINA RAHMAWATI	P									
14	11878	MIFTAKHUL JANNAL	P									
15	11882	MIRA DIAN ELISA ANGGRAINI	P									
16	11886	MUHAMAD RIZQI KAFABI	L									
17	11892	NADLA NUR FARIDA	P									
18	11919	PUTRI LESTARI	P									
19	11929	RIAN ARIFFA	L									
20	11941	RISMA INAYATUL MAULA	P									
21	11947	RIZKI SEHAWAN	L									
22	11977	SHERLI FATIMAH TURROHMAN	P									
23	11994	TRI MIFTACHURRAHMAN	L									
24	12004	VIA YUNITA INDAH SARI	P									
25	12013	WIDYA ARYA PRAHASTININGR	P									
26	12018	WISNU DWICAHYO	L									

L: 7
 P: 19
 jml: 26

Mengontrol:
 Kepala Sekolah,

 Drs. H. Pujiyanto

Ambarawa,
 Guru Mapel,

13. Hasil analisis deskriptif penelitian

Hasil penelitian pembagian Angket di kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa																												
No	Nama	Soal ke																									Jumlah	Skor %
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Afiifah	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	11	44%
2	Ain Nur Rifka	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18	72%
3	Alfa Ninya A	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15	60%
4	Alya Hilda M	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18	72%
5	Ana Solekha P	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16	64%
6	Andri Kurnia A P	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	16	64%
7	Anisa Berliana	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	16	64%
8	Anugrah Diva Ardiansyah	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	52%
9	Ardita Rahmawati	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	11	44%
10	Arfan Yudha Pamungkas	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	17	68%
11	Ari Saputra	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16	64%
12	Ariandika T P	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	60%
13	Ariretya Yahda	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	18	72%
14	Asrilla Putri	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	16	64%
15	Astika Permatasari	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15	60%
16	Chantika Zulfa K	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	72%
17	David Hafiz Almajid	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	11	44%
18	Debi Abingesti	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	15	60%
19	Desta Eko Pradana	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	13	52%
20	Desti Wulandari	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	15	60%
21	Dhea Adella	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	56%
22	Diah Ayu Pitaloka	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	14	56%
23	Drajad Chandra Putra	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	15	60%
24	Elda Endah Pramesti	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	18	72%
25	Elma Anggraini	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	13	52%
26	Elza Vira	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	12	48%
27	Ficky Fahrul Rossi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	19	76%
28	Ghofar Febri R	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	14	56%
29	Lia Nur Khasanah	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	15	60%
30	Lina Rahmawati	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	16	64%
31	Lintang Z K	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	15	60%
32	Miftakhul Jannah	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	60%
33	Mira Dian Elisa A	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	19	76%
34	Mirzal Wicaksono	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	52%
35	Muhammad Rizqi	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	11	44%
36	Nadia Nur Farida	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	60%
37	Nur Indah A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20	80%
38	Puri Setiawati	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15	60%
39	Putri Anggita Setyaningrum	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	60%
40	Putri Lestari	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	14	56%
41	Rian Arifta	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	60%
42	Rifka Amalia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	17	68%
43	Rifka Dea Safitri	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	68%
44	Rika Aryanti	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18	72%
45	Risma Inayatul M	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	64%
46	Rizki Setiawan	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	11	44%
47	Sherli Fatimaturrohman	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	64%
48	Silva Az Zahra A	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	17	68%
49	Taufiq Ardyan Wahid	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	16	64%
50	Tri Miftachurrohman	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	14	56%
51	Trian Dicky Saputra	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	40%
52	Venna Amelia S	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	60%
53	Via Yunita Indahsari	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	56%
54	Vika Islamiati	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	68%
55	Vina Putri Istianti	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	68%
56	Wahib Irsadul Bahtiar	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17	68%
57	Wahyu Sinta W	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	15	60%
58	Widya Arya P	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	60%
59	Wisnu Dwi Cahyo	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	16	64%
60	Yuliana Wahyu Darmawati	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	68%
Jumlah		46	31	48	34	31	27	36	26	31	35	40	30	38	26	35	39	42	30	38	35	33	45	45	49	45	915	61%
Skor %		77%	52%	80%	57%	52%	45%	60%	43%	52%	58%	67%	50%	63%	43%	58%	65%	70%	50%	63%	58%	55%	75%	75%	82%	75%		
Indikator		Mengenal Biografi										Mengenal Peranan		Mengenal Keteladanan					Menjaga Warisan									
Sub		Identitas		Keluarga		Pendidikan				Karier				Peritwa	Peranan	Nilai-nilai Keteladanan												

14. Dokumentasi



Gambar. Ruang depan SMA Islam Sudirman Ambarawa



Gambar. Pembagian angket



Gambar. Pemberian materi sebelum mengerjakan kuesioner



Gambar. Bapak Riwayat S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah indonesia kelas XI